

**Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Bank
Dengan Lembaga Keuangan Bukan Bank Go Publik di Bursa Efek Jakarta
Tahun 1999-2002**

SKRIPSI



Ditulis oleh

Nama : Adrian Zain
Nomor mahasiswa : 01311222
Program studi : Manajemen
Bidang konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

**Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Bank
Dengan Lembaga Keuangan Bukan Bank Go Publik di Bursa Efek Jakarta
Tahun 1999-2002**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata S-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**



Ditulis oleh

Nama : Adrian Zain
Nomor mahasiswa : 01311222
Program studi : Manajemen
Bidang konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

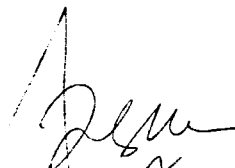
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Maret 2005

Penulis



Adrian Zain

**Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Bank
Dengan Lembaga Keuangan Bukan Bank Go Publik di Bursa Efek Jakarta
Tahun 1999-2002**

Nama : Adrian Zain
Nomor mahasiswa : 01311222
Program studi : Manajemen
Bidang konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Maret 2005

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Martono, SU

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

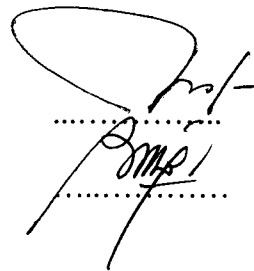
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN
LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA
(BEJ) 1999 - 2002**

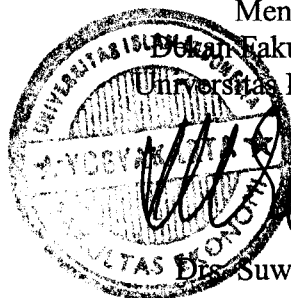
**Disusun Oleh: ADRIAN ZAIN
Nomor mahasiswa: 01311222**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 11 April 2005

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Martono, SU

Penguji : Drs. Sutrisno, MM



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

ABSTRAK

Dalam era globalisasi sekarang ini peranan lembaga keuangan sangat dibutuhkan baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank oleh karena itu diperlukan adanya penilaian kinerja terhadap kedua lembaga keuangan tersebut. Karya tulis berupa skripsi ini mencoba untuk membandingkan kinerja lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dengan menggunakan model logit. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membandingkan kinerja lembaga keuangan ini selama 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Variable yang diperbandingkan dalam skripsi ini adalah struktur modal, equity per share, volume usaha, price book value, earning per share dan rentabilitas aktiva. Dari keenam variable tersebut hanya terdapat satu variable yang memiliki perbedaan yang signifikan yaitu volume usaha sedangkan dari lima variable lainnya yaitu struktur modal, equity per share, price book value, earning per share dan rentabilitas aktiva tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun secara matematis dapat dinyatakan bahwa kinerja lembaga keuangan bank lebih baik dari pada lembaga keuangan bukan bank.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr. Wb.,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat rahmat dan karunia-Nya, Skripsi yang berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Bank Dengan Lembaga Keuangan Bukan Bank Go Publik di Bursa Efek Jakarta tahun 1999-2002*" ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat yang diwajibkan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Disadari bahwa Skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis berharap skripsi ini ada manfaatnya bagi pembacanya dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Luthfi Hasan, MS sebagai Rektor UII
2. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi UII
3. Bapak Drs. H. Martono, SU sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Semua Dosen Fakultas Ekonomi UII yang telah mendidik penulis.

5. Teman-teman Kost Biru Candi Gebang 9 (Prima, Ronald, Julian, Ochan, Eko, Andri)
6. Teman-teman di FE UII.
7. Teman-teman perantauan (Wira, Asep, Kevin, Yandri, Bambang, Bengky, Rudolf, Boni, dan yang lainnya).
8. Teman-teman KKN unit 89 (Boem, Yoyok, Totok, Hari, Supra, Ian, Dita, Lina, Ida, Estu, Jeni dan Gredia).
9. Yudhi, Tio 'n Tiensers serta semua orang yang pernah mengisi hari bersama, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah swt selalu melimpahkan Rahmah, Hidayah, Pahala dan Kebahagiaan kepada kita semua, Amin...

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Abstraksi.....	vi
Halaman persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar tabel.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3 Batasan Masalah penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Pasar Modal.....	9
2.2.2 Lembaga Keuangan Bank.....	11
2.2.3 Lembaga Keuangan Bukan Bank.....	26
2.2.4 Peranan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.....	30
2.3 Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Variabel Penelitian.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	39
3.6.2 Analisis Inferensial.....	39

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Hasil Penelitian.....	42
---------------------------	----

4.2 Analisis Deskriptif.....	60
4.3 Pengujian Hipotesis.....	62
4.4 Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

.....	72
-------	----

LAMPIRAN

.....	73
-------	----

DAFTAR TABEL

	halaman
4.1 Tabel Struktur Modal Bank.....	42
4.2 Tabel Struktur Modal LKBB.....	44
4.3 Tabel Equity Per Share Bank.....	45
4.4 Tabel Equity Per Share LKBB.....	47
4.5 Tabel Volume Usaha Bank.....	48
4.6 Tabel Volume Usaha LKBB.....	50
4.7 Tabel PBV Bank.....	51
4.8 Tabel PBV LKBB.....	53
4.9 Tabel Laba Perlembar Saham Bank.....	54
4.10 Tabel Laba Perlembar Saham LKBB.....	56
4.11 Tabel Rentabilitas Aktiva Bank.....	57
4.12 Tabel Rentabilitas Aktiva LKBB.....	59
4.13 Tabel Statistik Deskriptif Bank.....	61
4.14 Tabel Statistik Deskriptif LKBB.....	62
4.15 Hasil Analisis Regresi Model Logit.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya krisis moneter yang menimpa bangsa Indonesia membawa pengaruh yang cukup besar di mana terjadi perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Dampak yang terjadi dari krisis ini membuat kalangan dunia usaha di Indonesia menjadi terpuruk, oleh karena itu perusahaan harus mampu mengambil langkah-langkah strategis guna memenangkan pasar sebab perusahaan sebagai salah satu unit ekonomi biasanya bertujuan mengejar keuntungan yang maksimal dengan mengelola semua kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Lembaga keuangan merupakan badan yang melakukan usaha di bidang keuangan dengan menarik uang dari dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan mengungkapkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan bank memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, mengingat fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Perbankan di Indonesia berkembang pesat jika dilihat dari sejarahnya ketika pada awalnya pemerintah mendirikan Bank Negara Indonesia pada tanggal 5 juli 1946 berdasarkan pada Peraturan Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 2 /1946. Perkembangan perbankan di Indonesia terus berkembang seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 di mana telah membawa perubahan terhadap kegiatan perbankan. Namun seiring dengan terjadinya krisis moneter yang menimpa bangsa kita membuat usaha perbankan di negara kita terkena imbasnya ini dapat dilihat dengan dilakukannya merger dari beberapa bank untuk kelangsungan hidup usahanya. Merger dilakukan oleh beberapa bank untuk menghimpun dana yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat banyak

Lembaga keuangan bukan bank merupakan salah satu sisi lembaga keuangan di samping lembaga perbankan dan asuransi yang telah memiliki peranan sebagai lembaga penyedia pembiayaan dan investasi dalam pembangunan nasional. Lembaga keuangan bukan bank adalah semua badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kedalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan.

Dasar hukum pendirian lembaga keuangan bukan bank adalah Undang-Undang Nomor 15 tahun 1952 tentang Bursa. Lembaga keuangan bukan bank ini mulai banyak didirikan pada tahun 1972 mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan, terutama golongan ekonomi lemah. Lembaga keuangan bukan bank di Indonesia secara kuantitatif juga berkembang pesat.

Sebagai lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank mempunyai fungsi yang sama yakni menarik dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat tersebut agar pelayanan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Kinerja perusahaan berfungsi untuk mengukur dan menilai kegiatan yang dilakukan perusahaan agar memberikan hasil yang positif. Perusahaan yang go publik diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaan tersebut secara periodik, termasuk dalam hal ini perusahaan bank dan lembaga keuangan bukan bank yang sudah go publik. Kinerja ini diperlukan untuk memantau unit bisnis tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Masyarakat bisnis memerlukan informasi mengenai kinerja lembaga keuangan ini agar penyaluran dana menjadi lancar dan terdapat efisiensi sehingga memiliki peranan yang penting dalam masyarakat. Hal ini juga sesuatu faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi. Mengingat hal tersebut dan berdasarkan fungsi-fungsi strategi dan

perkembangannya maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2002”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan semakin pentingnya peran lembaga keuangan bank maupun non bank dalam kehidupan masyarakat kita, maka perlu dirumuskan suatu masalah, yakni:

- a. Bagaimana kinerja perusahaan baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank yang go publik di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999 sampai 2002?
- b. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank pada tahun 1999 sampai 2002?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Melakukan analisis perbandingan kinerja perusahaan bank dan lembaga keuangan bukan bank go publik meliputi enam variabel yaitu: struktur modal, *equity per share*, volume usaha, *price book value*, *earning per share* dan rentabilitas aktiva.

Pendekatan analisis yang dilakukan meliputi dua cara yaitu: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan

untuk menggambarkan atau menjelaskan kinerja perusahaan kelompok dan menjelaskan masing-masing perbedaan tanpa melakukan pengujian terhadap perbedaan kinerja perusahaan bank maupun lembaga keuangan bukan bank sedangkan analisis inferensial dalam melakukan pengujian hipotesis perolehan secara statistik dilakukan dengan mempergunakan program *Eviews* untuk model logits.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada dan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengukur dan mendapatkan gambaran tentang kinerja perusahaan baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank yang go publik di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999 sampai 2002.
- b. Mengetahui dan menguji perbedaan kinerja perusahaan bank dengan lembaga keuangan bukan bank tahun 1999 sampai 2002.

1.5 Manfaat Penelitian

Lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank memiliki peranan yang penting dalam rangka menghimpun dan menyalurkan dananya ke masyarakat. Penelitian ini dibuat agar dapat

memberikan informasi yang dibutuhkan. Manfaat penelitian ini antara lain:

a. **Bagi perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan alat pertimbangan bagi manajer keuangan dan penginvestasian dalam mengambil keputusan dan penentuan kebijaksanaan perusahaan.

b. **Bagi akademisi**

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperbanyak kasus kajian ilmiah terutama bagi yang menekuni bidang studi manajemen keuangan dan khususnya yang mendalami pasar modal, bank dan lembaga keuangan bukan bank

c. **Bagi praktisi**

Penelitian ini dapat dijadikan alat koreksi diri tentang kinerja usahanya dan sekaligus mampu untuk melakukan peningkatan kinerjanya di masa yang akan datang.

d. **Bagi penulis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai aplikasi teori-teori yang didapat di bangku kuliah dan dengan penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu dan pengalaman yang belum pernah di peroleh sebelumnya.

e. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan pembelian saham di pasar modal terutama pada jenis perusahaan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Drs Supardi MM dengan judul “Analisis perbandingan kinerja perusahaan bank dan lembaga keuangan bukan bank go publik di Bursa Efek Jakarta tahun 1993 dan 1994” diungkapkan bahwa perusahaan bank dengan lembaga keuangan bukan bank yang telah go publik di BEJ terdapat perbedaan yang signifikan, mengingat dari 6 aspek yang dianalisis menunjukkan hasil yang demikian, pada aspek struktur modal, volume usaha, kapitalisasi dan rentabilitas aktiva memiliki perbedaan yang signifikan, sementara pada aspek nilai buku perlembar saham dan laba perlembar saham ternyata perbedaan yang ada tidak signifikan.

Pada aspek struktur modal ternyata perusahaan LKBB lebih baik posisinya dibanding perusahaan bank walaupun aspek struktur modal ini hanya mampu menggambarkan aspek susunan sumber dan eksternal atau aspek solvabilitas. Pada analisis aspek rentabilitas aktiva di peroleh data bahwa perusahaan LKBB ternyata memiliki posisi yang lebih baik dibanding perusahaan bank. Hal ini disebabkan adanya tingkat investasi pada aktiva tidak produktif yaitu berwujud aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan LKBB.

Secara kualitatif (fakta finansial) dan hasil analisis dapat dilihat bahwa pemodal belum secara penuh menggunakan instrumen data keuangan untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Keadaan ini tentu kurang

sehat dan kurang menguntungkan bagi para pemodal untuk kepentingan jangka panjang, mengingat pengembangan pasar modal dalam jangka panjang sangat sedikit dipengaruhi sifat-sifat sentimen pasar (psikologis) dan spekulatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrohman pada tahun 2001 dengan judul “Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan farmasi terhadap harga sahamnya di BEJ 1997-2000” diungkapkan bahwa perusahaan harus dapat meningkatkan jumlah modal sendiri untuk menambah modal usaha agar tercapai tambahan penjualan sebesar-besarnya. Jika peningkatan modal usaha diperoleh dari tambahan modal asing, sementara kondisi perekonomian belum lepas dari krisis dikhawatirkan akan berakibat negatif terhadap rentabilitas perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli sekuritas yang diterbitkan dan dipasarkan di pasar modal. Penerbit pasar modal yang disebut emiten menerbitkan sekuritas baik dalam bentuk penyertaan (saham) maupun pernyataan hutang (obligasi) untuk dijual atau dipasarkan di pasar modal yang dapat diperjualbelikan oleh investor atau pemodal.

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkrit atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi , dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum.

Pasar modal berbeda dengan pasar uang (*money market*). Pasar uang berkaitan dengan instrumen keuangan jangka pendek (jatuh tempo lebih kecil dari satu tahun) dan merupakan pasar yang abstrak. Instrumen pasar uang biasanya terdiri dari berbagai jenis surat berharga jangka pendek seperti sertifikat deposito, *commercial paper*, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

b. Perkembangan Pasar Modal

Aktivitas yang sekarang diidentikkan sebagai aktivitas pasar modal sudah dimulai sejak tahun 1912 di Jakarta. Aktifitas ini dilakukan oleh orang Belanda. Efek diperdagangkan pada saat itu adalah saham dan obligasi perusahaan milik perusahaan belanda serta obligasi pemerintah Hindia Belanda. Aktivitas ini terhenti pada perang dunia kedua. Memasuki era kemerdekaan, bursa efek diaktifkan kembali dengan diterbitkannya obligasi pemerintah RI tahun 1950. pengaktifan ini didukung dengan Undang-Undang Darurat tentang Bursa No.13 tahun 1951 yang kemudian ditetapkan dengan

UU No.15 tahun 1952. Usaha ini kurang memberi rangsangan yang memadai untuk menggairahkan Pasar Modal.

Untuk meningkatkan aktifitas di Pasar Modal, pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) yang untuk kemudian menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Untuk merangsang perusahaan melakukan emisi, pemerintah memberikan keringanan atas pajak perseroan sebesar 10%-20% selama 5 tahun sejak perusahaan yang bersangkutan go publik . Selain itu, untuk investor WNI yang membeli saham di pasar modal tidak dikenakan pajak pendapatan atas *capital gain*, pajak atas bunga, *dividen* dan *royalti* serta pajak kekayaan atas nilai saham/bukti penyertaan modal.

2.2.2 Lembaga Keuangan Bank

a. Pengertian dan Fungsi Bank

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan mengungkapkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan bank memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, mengingat fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Selain fungsi utama yang dijelaskan diatas terdapat juga fungsi dari bank yang dijelaskan secara spesifik antara lain:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanannya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila di landasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalah gunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan

untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga menawarkan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini berkaitan erat dengan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

b. Jenis Bank

1. Jenis Bank berdasarkan kegiatannya.

Berdasarkan kegiatannya bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum didefinisikan oleh Undang-Undang No.10 tahun 1998 sebagai bank yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-Undang No.10 tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2. Jenis bank dilihat dari aspek fungsinya.

Sesuai dengan Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 tahun 1967, jenis bank menurut fungsinya terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa dan Bank Lumbung Desa.

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, bank dikategorikan menjadi dua jenis:

a) Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bersifat umum, dalam pengertian dapat memberikan semua jasa perbankan dan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum dapat juga dikatakan bank komersial (*Commercial Bank*).

b) Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ini berarti kegiatan BPR jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan kegiatan Bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan operasional BPR sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 71 tahun 1992 tentang pendirian Bank Perkreditan Rakyat, pasal 4, yang menyatakan: "BPR dapat didirikan di daerah pedesaan di wilayah kecamatan di luar ibukota negara, ibukota propinsi, ibukota kotamadya dan ibukota kabupaten".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa BPR merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan. BPR tergolong bank sekunder dengan wilayah usahanya terbatas pada lingkungan kecamatan dan beberapa desa tertentu. Maksud bank sekunder yaitu bank yang tidak dapat menciptakan uang karena tidak memberikan dana melebihi dana yang dihimpun.

3. Jenis bank dilihat dari aspek kepemilikannya.

Dilihat dari aspek kepemilikannya dalam arti siapa yang memiliki bank tersebut dapat dilihat dari akte pendiriannya dan berapa jumlah saham yang dimiliki bank dapat dibedakan:

a) **Bank milik pemerintah**

Pada bank ini akte dan sahamnya dimiliki pemerintah, sehingga keuntungan yang diperoleh juga dimiliki oleh pemerintah. Pada saat ini bank milik pemerintah terdiri dari: Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 1946), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

b) **Bank milik swasta nasional**

Pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Demikian pula pembagian keuntungan yang diperoleh juga dimiliki oleh swasta nasional. Beberapa bank milik swasta nasional antara lain: Bank Central Asia (BCA), Bank Bumiputera, Bank Muamalat dan Bank Danamon.

c) **Bank milik koperasi**

Pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum. Contoh bank yang dimiliki koperasi: Bank Bukopin.

d) **Bank milik swasta asing**

Pada jenis bank ini merupakan cabang dari bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Dengan demikian kantor pusatnya di luar negeri dan keuntungannya juga dimiliki swasta asing. Beberapa bank swasta asing antara lain: *Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of Tokyo, City Bank, Hongkong Bank dan Bangkok Bank.*

e) **Bank campuran**

Pada jenis bank ini sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan secara mayoritas di pegang oleh warga negara Indonesia. Beberapa bank campuran antara lain: Bank Merincorp, Bank Sakura Swadharma, Inter Pacific Bank dan Sanwa Indonesia Bank.

4. **Jenis bank dilihat dari aspek status.**

Pada jenis bank ini dilihat dari kemampuannya dalam melayani masyarakat. Status dan kedudukan bank diukur dari kemampuannya melayani masyarakat yang terdiri dari jumlah produk yang ditawarkan, modal serta kualitas pelayanannya. Jenis bank ini antara lain:

a) **Bank Devisa**

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *traveler cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditetapkan oleh Bank Indonesia. Beberapa bank devisa antara lain: Bank Bali, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia dan Bank Lippo.

b) **Bank non Devisa**

Bank non Devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi ke luar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisa. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh bank ini

meliputi transaksi dalam negeri. Beberapa bank non devisa antara lain:

Bank Niaga, Bank NISP dan Bank Nusantara Parahiyangan.

5. Jenis bank dilihat dari cara menentukan harga.

Jenis bank ini dilihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual. Jenis bank ini antara lain:

a) Bank Konvensional

Sebagian bank yang beroperasi di Indonesia melaksanakan prinsip perbankan konvensional. Dalam operasinya jenis bank ini menggunakan prinsip konvensional yang menggunakan metode yaitu: menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu selain itu untuk jasa-jasa lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

b) Bank Syariah

Bank Syariah (bank bagi hasil) merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam operasinya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran dana kepada masyarakat bank syariah menetapkan harga produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

c. Sumber-Sumber Penghimpunan Dana Bank

Pada dasarnya suatu bank mempunyai empat alternatif untuk menghimpun dana untuk kepentingan usahanya yaitu:

1. Dana sendiri

Meski untuk suatu usaha bank proporsi dana sendiri ini relatif kecil apabila dibandingkan dengan total dana yang dihimpun ataupun total aktivasnya, namun dana sendiri ini tetap merupakan hal yang penting untuk kelangsungan usahanya. Begitu pentingnya proporsi dana sendiri ini dibuktikan dengan adanya ketentuan dari bank sentral yang mengatur tentang proporsi minimal modal sendiri dibandingkan dengan total nilai Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Proporsi ini lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* atau CAR. Di Indonesia dalam kondisi normal, BI menetapkan CAR minimum sebesar 8% dan secara gradual ditingkatkan hingga mencapai 12%. Apabila CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk bertahan pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri akan dengan mudah habis untuk kerugian dan ketika kerugian telah melebihi modal sendiri maka kemampuan bank tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat menjadi sangat diragukan. Kemampuan untuk mengembalikan dana simpanan masyarakat juga menjadi diragukan. Penurunan kemampuan ini sangat berpengaruh untuk menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut dan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank ini selanjutnya sangat membahayakan

kelangsungan usaha bank itu. Seperti halnya badan usaha lain penghimpunan dana sendiri ini antara lain dapat berupa modal disetor, dana dari penjualan saham di bursa efek, akumulasi laba ditahan, cadangan-cadangan dan agio saham. Berdasarkan Undang-Undang no.7 tahun 1992, Bank Umum dapat melakukan mobilisasi dana dengan cara melakukan emisi saham dan obligasi melalui bursa efek di Indonesia.

2. Dana dari deposan

Pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan.

a) Giro

Istilah sehari-hari simpanan pada bank sering disebut rekening atau *account*. Dengan memiliki simpanan di suatu bank atau rekening berarti seseorang (nasabah) memiliki sejumlah uang di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank tertentu. Dana itu kemudian di kelola oleh bank dalam bentuk simpanan berupa rekening giro, rekening tabungan dan rekening deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat.

Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1999 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dapat

ditarik setiap saat, maksudnya bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Kemudian juga harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan bank yang bersangkutan, misalnya keabsahan alat penarikannya.

Pengertian penarikan merupakan pengambilan sejumlah uang dari rekening giro sehingga giro tersebut berkurang jumlahnya. Penarikan uang yang ada di rekening dapat dilakukan secara tunai maupun secara non tunai (pemindahbukuan). Penarikan secara tunai dapat dilakukan dengan menggunakan bilyet giro.

b) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank. Mengingat simpanan ini hanya dapat dicairkan pada saat jatuh temponya oleh pihak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito sesuai tanggal jatuh temponya, maka deposito berjangka ini merupakan simpanan atas nama dan bukan atas unjuk.

c) Tabungan

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan

perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat pihak bank dengan si penabung (deposan). Misalnya dalam hal frekuensi penarikan, apakah dua kali seminggu ataupun setiap hari maupun setiap saat. Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang untuk melakukan transaksi (jual beli), tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas.

d) Cara lain Penghimpunan Dana Dari Deposan

Persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana antar bank telah memunculkan produk-produk baru dalam penghimpunan dana. Produk-produk baru tersebut antara lain:

1) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan hasil pengembangan dari deposito berjangka. Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperjualbelikan dengan mudah maka penarikan pada saat jatuh tempo dapat dilakukan atas unjuk, sehingga siapapun yang memegang bukti simpanan tersebut dapat menguangkannya pada saat jatuh tempo.

2) *Deposit on call*

Deposit on call adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan lebih dahulu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah.

3) Rekening giro terkait tabungan

Ditinjau dari tingkat bunganya, nasabah cenderung lebih menyukai tabungan, namun ditinjau dari cara penarikannya nasabah cenderung lebih menyukai rekening giro. Nasabah cenderung untuk mempertahankan saldo rekening giro serendah mungkin untuk mempertahankan saldo rekening giro serendah mungkin sepanjang dapat memenuhi kebutuhan transaksinya.

4) Dana pinjaman

Dana pinjaman yang di peroleh bank dalam rangka menghimpun dana antara lain berupa:

(a) *Call Money*

Call Money merupakan sumber dana yang dapat di peroleh bank berupa pinjaman jangka pendek dari bank lain melalui *interbank call money market*. Sumber dana ini sering digunakan bank untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak dalam jangka pendek, seperti bila terjadi kalah kliring atau adanya *rush*. Dana dari *call money* ini berjangka waktu pendek, yaitu satu hari atau *overnight* sampai dengan 180 hari dan tingkat bunganya berfluktuasi serta sangat dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaan dana di pasar pada suatu saat.

(b) Pinjaman Antarbank

Kebutuhan pendanaan kegiatan usaha suatu bank dapat juga di peroleh dari pinjaman jangka pendek dan menengah dari bank lain. Pinjaman ini dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan dana yang lebih

terencana dalam rangka pengembangan usaha atau meningkatkan penerimaan bank.

(c) Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Kredit Likuiditas Bank Indonesia adalah kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia terutama pada bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas. Masalah kesulitan likuiditas ini bisa terjadi karena kalah kliring atau adanya *rush* penarikan dana oleh nasabah-nasabah suatu bank.

3. Sumber dana lain

Selain dapat berasal dari dana sendiri, dana dari deposit dan dana pinjaman, sumber penghimpunan dana bank juga berasal dari sumber-sumber lain yang tidak dapat digolongkan dalam jenis dana di atas. Sumber dana yang lain ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum. Sumber-sumber dana tersebut antara lain:

a) Setoran Jaminan

Setoran jaminan merupakan sejumlah dana yang wajib diserahkan oleh nasabah yang menerima jasa-jasa tertentu dari bank. Nasabah tersebut perlu menyerahkan setoran jaminan karena jasa-jasa yang diberikan oleh bank mengandung resiko finansial tertentu yang di tanggung oleh pihak bank. Dengan adanya setoran jaminan nasabah diharapkan mempunyai

komitmen untuk berperilaku positif sehingga di kemudian hari bank tidak harus mengalami kerugian karena menanggung risiko yang timbul.

b) Dana Transfer

Pemindahan dana bisa berupa pemindahbukuan antara rekening, dari uang tunai ke suatu rekening, atau dari suatu rekening untuk kemudian ditarik tunai. Sebelum dana transfer ini ditarik oleh si penerima transfer atau selama masih mengendap di bank, dana ini jelas dapat digunakan oleh bank untuk mendanai kegiatan usahanya. Dana ini jelas hanya akan mengendap di bank untuk jangka waktu yang sangat singkat.

c) Surat Berharga Pasar Uang

Surat Berharga Pasar Uang merupakan surat berharga jangka pendek yang dapat diperjualbelikan dengan cara didiskonto oleh Bank Indonesia. Pada suatu saat bank mempunyai kelebihan likuiditas bank tersebut dapat membeli berbagai macam SBPU dan menjualnya kembali pada saat mengalami kekurangan likuiditas.

d) Diskonto Bank Indonesia

Fasilitas diskonto adalah penyediaan dana jangka pendek oleh BI dengan cara pembelian promes yang diterbitkan oleh bank-bank atas dasar diskonto. Fasilitas diskonto ini merupakan upaya terakhir bank dan merupakan bantuan Bank Sentral sebagai *lender of last resort*.

2.2.3 Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

a. Pengertian LKBB

Lembaga keuangan bukan bank merupakan salah satu sisi lembaga keuangan di samping lembaga perbankan dan asuransi yang telah memiliki peranan sebagai lembaga penyedia pembiayaan dan investasi dalam pembangunan nasional. Lembaga keuangan bukan bank adalah semua badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan.

Dalam aktivitasnya dewasa ini, LKBB telah memiliki peranan sebagai lembaga penyediaan pembiayaan dan investasi dalam pembangunan nasional. Secara yuridis keberadaan LKBB tersebut berdasarkan pada Undang-Undang No 15 tahun 1952 tentang Bursa, namun mulai banyak didirikan pada tahun 1972. Pendirian ini dilakukan dengan motif untuk mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan terutama golongan ekonomi lemah.

b. Tugas LKBB

Berdasarkan SK Menkeu No.Kep.38/MK/IV/1972 tanggal 8 Januari 1972 tugas LKBB mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dengan pengeluaran surat berharga.
2. Membantu perusahaan atau badan pemerintah dalam penerbitan saham atau obligasi

3. Melalui penyertaan modal dalam perusahaan.
4. Menjamin penerbitan surat berharga oleh pihak lain.
5. Sebagai perantara antara pedagang surat berharga di bursa efek.
6. Sebagai perantara perusahaan dalam mencari mitra usaha, tenaga ahli dan penjamin.
7. Memberi nasehat teknis dan manajemen perusahaan.

Sementara itu instrumen kegiatan LKBB adalah surat berharga baik untuk dibeli maupun dijual, sedangkan sasaran kegiatannya adalah di pasar uang, pasar modal dan jasa konsultasi usaha.

c. Sumber Dana LKBB

Sumber dana LKBB di peroleh dari sumber eksternal melalui pinjaman maupun dari modal sendiri (dari para pemilik) dengan menerbitkan surat berharga. Dengan telah berdiri dan berkembangnya pasar modal di Indonesia dan telah berdirinya Bursa Efek Jakarta (BEJ), maka Pasar Modal merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi LKBB dewasa ini juga telah melakukan emisi saham di BEJ, walaupun secara kuantitas belum nampak perkembangan yang berarti.

d. Jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Lembaga Keuangan Bukan Bank hanya menghimpun dana secara tidak langsung terutama melalui kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang, serta juga dalam bentuk pinjaman atau kredit dan penyertaan.

Berdasarkan perkembangannya kegiatan Lembaga Keuangan Bukan Bank saat ini, kegiatan penyaluran dana tidak terbatas hanya untuk tujuan investasi saja, atau untuk perusahaan saja, atau untuk jangka menengah atau jangka panjang saja. Lembaga keuangan bukan bank dalam kenyataannya juga menyalurkan dananya untuk kegiatan konsumsi dan modal kerja, untuk perorangan dan juga untuk jangka menengah.

Pembahasan lembaga keuangan bukan bank dalam hal ini akan dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Yaitu:

1. Leasing (sewa guna usaha)

Leasing adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Berdasarkan pembayaran-pembayaran berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.

2. Modal Ventura

Perusahaan modal ventura adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu.

3. Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah suatu pinjaman atau kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan atau debitur untuk pembelian barang dan jasa yang

langsung di konsumsi oleh konsumen dan bukan untuk tujuan produksi atau distribusi.

4. Anjak Piutang

Anjak piutang atau *factoring* merupakan suatu perjanjian antara pihak perusahaan anjak piutang dengan klien yang mewajibkan perusahaan tersebut memberikan jasa berupa pembiayaan atas piutang dagang yang dimiliki klien dan non pembiayaan berupa antara lain penagihan piutang dan administrasi penjualan serta mewajibkan klien untuk menjual atau menjaminkan piutangnya kepada perusahaan dan memberikan balas jasa finansial kepada perusahaan tersebut.

5. Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian menyatakan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

6. Dana Pensiun

Dana pensiun merupakan suatu lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun. Penyelenggaraan dana pensiun dapat dilakukan oleh pemberi kerja atau diserahkan kepada lembaga keuangan yang menawarkan pengelolaan program pensiun misalnya bank dan perusahaan asuransi jiwa .

7. Pegadaian

Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri yang khusus yaitu secara hukum gadai. Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian, disertai dengan pemberian hak kepada pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang. Lelang dimaksudkan sebagai penjualan barang agunan oleh perusahaan pegadaian apabila setelah batas waktu perjanjian kredit berakhir, nasabah tidak dapat melunasi pinjamannya atau menebus barang tersebut, atau tidak memperpanjang kredit.

2.2.4 Peranan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank

Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem keuangan, peranan tersebut adalah:

a. Pengalihan Aset

Bank dan LKBB akan memberi pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut di peroleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat di atur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank dan LKBB telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

b. Transaksi

Bank dan LKBB memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank dan LKBB (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

d. Efisiensi

Bank dan LKBB dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peranan bank dan LKBB sebagai broker (*brokerage*) adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Lembaga keuangan

memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perbedaan gambaran perbedaan karakteristik operasional antara lembaga bank dengan LKBB tersebut serta potensi yang dimiliki, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Bahwa kinerja lembaga bank secara rata-rata lebih baik di banding dengan kinerja LKBB.
- b. Bahwa ada perbedaan secara signifikan antara kinerja rata-rata bank dengan kinerja rata-rata LKBB.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Didasarkan pada pertimbangan bahwa bursa efek di Indonesia yang aktif dan lebih dikenal karena letaknya di pusat ibukota negara adalah Bursa Efek Jakarta. Selain itu di Bursa Efek Jakarta banyak tercantum saham-saham perusahaan yang telah go publik termasuk didalamnya perusahaan bank maupun lembaga keuangan bukan bank.

3.2 Variabel Penelitian

a. Struktur modal

Merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Struktur modal diperlukan dalam kinerja keuangan perusahaan untuk melihat seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang dan perbandingannya dengan modal sendiri. Dengan struktur modal yang besar kemungkinan perusahaan untuk melaksanakan kinerjanya dan pengembangan usahanya semakin terjamin.

b. *Equity per share*

Merupakan perbandingan antara ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah modal per lembar dapat mendukung kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan modal per lembar yang tinggi perusahaan mempunyai faktor pendukung yang baik dalam melaksanakan kinerjanya.

c. Volume usaha

Merupakan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya aktiva tetap yang besar maka hal ini mendukung perusahaan dalam melaksanakan kerjanya.

d. *Price Book Value (PBV)*

Merupakan harga nilai buku dari saham yang diperjualbelikan perusahaan di pasar bursa. Harga nilai buku mencerminkan nilai historikal dari suatu saham. Nilai ini merupakan nilai yang diumumkan perusahaan di laporan keruangannya.

e. *Earning per share*

Perbandingan antara pendapatan bersih dikurangi hak deviden saham preferen dengan jumlah lembar saham. Laba per lembar saham menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

f. Rentabilitas aktiva

Perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Rentabilitas aktiva memperlihatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba sebelum pajak dengan memperbandingkannya dengan total aktiva yang dimiliki.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah tersedia di BEJ. Obyek penelitian ini adalah keadaan keuangan perusahaan anggota populasi pada penelitian, sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan bank maupun LKBB baik

laporan neraca maupun laporan rugi-laba pada tahun 1999-2002.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Penelitian dokumenter yaitu dengan memanfaatkan data-data dokumentasi yang ada di Bursa Efek Jakarta.
- b. Studi pustaka yaitu dengan membaca dari berbagai literatur yang memuat informasi mengenai bank dan lembaga keuangan bukan bank

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari perusahaan bank dan lembaga keuangan bukan bank yang tercatat dan aktif melakukan transaksi perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sampelnya akan diambil 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan LKBB yang terkemuka. Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan baik itu laporan neraca maupun laporan laba rugi

Dari sekian banyak lembaga keuangan yang aktif melakukan transaksi perdagangan di Bursa Efek Jakarta maka akan diambil sepuluh dari bank tersebut yang terus melakukan transaksi perdagangannya selama kurun waktu 1999-2002. dalam pengambilan data ini penulis tidak hanya memilih bank yang mempunyai kinerja yang baik tetapi juga bank yang mempunyai kinerja yang biasa saja. Hal ini dimaksudkan agar nantinya dapat dilihat kinerja perbankan di Indonesia secara keseluruhan tidak hanya terlihat pada bank papan atas saja.

Lembaga keuangan bank paling lengkap kegiatannya dibandingkan kegiatan lembaga keuangan lainnya yang hanya memfokuskan pada satu

kegiatan. Obyek dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan bank yang akan dikemukakan dibawah ini:

1. PT. Bank Arta Niaga Kencana Tbk.
2. PT. Bank Niaga Tbk.
3. PT. Bank Bali Tbk.
4. PT. Bank Mega Tbk.
5. PT. Bank Central Asia Tbk.
6. PT. Bank Global Internasional Tbk.
7. PT. Bank Danpac Tbk.
8. PT. Bank Danamon Tbk.
9. PT. Bank Niaga Tbk.
10. PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Dalam pengambilan data lembaga keuangan bukan bank akan diambil sepuluh dari semua lembaga keuangan bukan bank yang aktif melakukan perdagangannya selama kurun waktu 1999-2002. Lembaga keuangan bukan bank ini dipilih berdasarkan kegiatan usahanya yakni yang bergerak di bidang leasing dan pemberian Investasi. Dari kriteria tersebut maka dipilih sepuluh lembaga keuangan bukan bank yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

1. PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.
2. PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.
3. PT. BBL Danatama Finance Tbk.
4. PT. Danasupra Erapacific Tbk.

5. PT. Indocitra Finance Tbk.
6. PT. Pacific Utama Tbk.
7. PT. Maharani Intifinance Tbk.
8. PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.
9. PT. Equity Development Investment Tbk
10. PT. Bakti Investama Tbk.

3.5 Metode Analisis Data

a. Struktur modal

Struktur modal merupakan salah satu dari tolak ukur kinerja perusahaan yang biasa disebut juga rasio leverage. Struktur modal mengungkapkan suatu ukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai sumber-sumber permodalan hutang dan modal sendiri.

Struktur modal dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Equity per share*

equity per share merupakan perbandingan antara ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di bursa saham. *Equity per share* dapat juga dikatakan keseluruhan modal yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham.

$$\text{Equity per share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

c. Volume usaha

Untuk perusahaan, umumnya volume usaha menunjuk pada jumlah aktiva atau jumlah penjualan sedangkan untuk perusahaan bank dan LKBB, pengertian volume usaha dapat dikembangkan lagi pada variabel-variabel jumlah dana dan jumlah kredit yang diberikan.

$$\text{Volume usaha} = \frac{\text{Jumlah aktiva tetap yang dimiliki}}{\text{perusahaan}}$$

d. *Price Book Value (PBV)*

Price book Value (PBV) merupakan harga nilai buku perusahaan yang diumumkan di bursa

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga nilai buku saham yang diperjualbelikan}}{\text{di bursa}}$$

e. *Earning per share*

Earning per share menjelaskan bahwa besarnya saham menunjukkan besarnya pendapatan yang diharapkan dari setiap lembar saham.

Perumusannya:

$$\text{EPS} = \frac{\text{PB} - \text{HDSP}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Di mana,

EPS = Earning per Share

PB = Pendapatan Bersih

HDSP = Hak Deviden Saham Preferen

f. Rentabilitas aktiva

Dalam melakukan pengukuran dan penilaian rentabilitas perusahaan dilakukan perbandingan secara terus menerus laba dan modal atau aktiva untuk menghasilkan laba tersebut. Perumusannya:

$$RA = \frac{EBIT}{TA} \times 100\%$$

Di mana,

RA = Rentabilitas Aktiva

EBIT = Laba Sebelum Pajak

TA = Total Aktiva

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau untuk menjelaskan keadaan kinerja perusahaan kelompok dan menjelaskan masing-masing perbedaan tanpa melakukan pengujian terhadap perbedaan kinerja perusahaan bank dan LKBB. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menjelaskan kinerja lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank.

Analisis deskriptif yang dilakukan untuk masing-masing kinerja keuangan meliputi rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tersebut dapat dilihat mana yang lebih tinggi dari masing-masing kinerja keuangan pada lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Kinerja keuangan yang akan dianalisis meliputi struktur modal, *equity per share*, volume usaha, *price book value*, *earning per share* dan rentabilitas aktiva.

3.6.2 Analisis inferensial

Penghitungan pengujian hipotesis penelitian secara statistik dilakukan dengan mempergunakan program *Eviews* untuk model logit. Setelah dilakukan penghitungan secara statistik dengan program tersebut maka akan diperoleh nilai rata-rata masing-masing subyek kelompok penelitian, jumlah perbedaan yang terjadi dan tingkat probabilitas kesalahan yang terjadi dalam hipotesis penelitian.

Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan program *Eviews*, secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data (dapat dengan cara mengimpor data ke *Eviews* dari program lain).
- b. Menguji data dan memperlihatkan analisis statistik sederhana.
- c. Menggunakan analisis regresi untuk membuat model dan meramalkan adanya suatu hubungan statistik.
- d. Menganalisis hasil tes untuk hipotesis dan spesifikasi.

e. Menetapkan seluruh hasil analisis.

Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi model logit. Analisis regresi model logit dilakukan menggunakan program Eviews 4.1. Adapun model regresi logit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Di mana:

$Y =$ lembaga keuangan, $P_i = 1$, untuk bank

$P_i = 0$, untuk bukan bank

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$, dan $\beta_6 =$ koefisien regresi

$X_1 =$ Struktur modal

$X_2 =$ *Equity per share*

$X_3 =$ Volume usaha

$X_4 =$ *Price Book Value (PBV)*

$X_5 =$ *Earning per share*

$X_6 =$ Rentabilitas aktiva

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Struktur Modal

Struktur modal atau rasio leverage menunjukkan ukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh sumber-sumber permodalan hutang. Struktur modal dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Data struktur modal untuk 10 lembaga keuangan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Struktur Modal Lembaga Keuangan Bank
(dalam %)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bank Artha Niaga K Tbk	889.52	545.06	621.45	828.38
PT. Bank NISP Tbk.	1,142.22	1,285.92	1,389.00	1,104.68
PT. Bank Bali Tbk.	-273.04	2,427.91	2,429.77	2,318.48
PT. Bank Mega Tbk.	882.36	1,732.02	2,657.36	1,424.38
PT. Bank Central Asia Tbk	1,422.45	1,273.09	956.01	919.34
PT. Bank Global Int Tbk.	145.98	178.91	267.66	373.70
PT. Bank Danpac Tbk.	213.76	412.11	511.46	587.13
PT. Bank Danamon Tbk.	-370.03	1,272.88	1,163.13	908.24
PT. Bank Niaga Tbk.	-178.99	1,623.70	1,788.78	1,447.13
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-9,619.90	2,457.42	1,798.57	1,426.29
Jumlah keseluruhan	-5,745.68	13,209.01	13,583.18	11,337.75
Rata-rata per tahun.	-574.568	1,320.901	1,358.318	1,133.775

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* 2002-2003

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur modal lembaga keuangan bank dari tahun 1999-2002 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 1999 struktur modal dari sepuluh lembaga keuangan bank di peroleh nilai total sebesar –

5745,68% di mana rata-rata struktur modal –574,568%. Pada tahun 1999 ini lembaga keuangan bank yang mempunyai struktur modal paling tinggi adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai struktur modal sebesar 1442,45%.

Pada tahun 2000, dalam struktur modal ini secara total dan rata-rata mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Total struktur modal yang di peroleh bank pada tahun ini sebesar 13209,01% dengan rata-rata 1320,901%. Lembaga keuangan bank yang mempunyai struktur modal yang paling tinggi adalah PT Bank BNI Tbk sebesar 2457.42%.

Pada tahun 2001 lembaga keuangan bank mengalami peningkatan dalam struktur modal dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2001 ini total struktur modal bank meningkat menjadi 13583,18% dengan rata-rata 1358,318%. Bank yang mempunyai struktur modal paling tinggi adalah PT Bank Mega Tbk sebesar 2657,36%.

Pada tahun 2002 lembaga keuangan bank mengalami penurunan dalam struktur modal dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini struktur modal bank menurun menjadi 11337,75% dengan rata-rata 1133,775%. Lembaga keuangan bank yang mempunyai struktur modal paling tinggi adalah PT Bank Bali Tbk 2318,48%.

Data struktur modal untuk 10 lembaga keuangan bukan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Struktur Modal Lembaga Keuangan Bukan Bank
(dalam %)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bunas Finance Ind Tbk.	-289.07	-193.36	-249.30	89.69
PT. Clipan Finance Ind Tbk.	0.44	8.09	7.75	18.82
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	-1,089.89	-403.50	-408.54	-989.56
PT. Danasupra Erapacific Tbk	1.42	93.81	168.01	152.90
PT. Indocitra Finance Tbk	219.75	239.02	345.66	395.25
PT. Pacifik Utama Tbk.	-293.87	-150.18	76.24	761.77
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-432.82	-313.21	213.03	311.83
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	205.04	752.62	436.89	236.26
PT. Equity Dev Inv Tbk.	-2,007.21	-500.68	-287.94	453.11
PT. Bakti Investama Tbk.	84.16	108.80	69.94	57.14
Jumlah keseluruhan	-3,602.05	-358.69	371.74	1,484.21
Rata-rata per tahun	-360.205	-35.869	37.174	148.421

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2002-2003*

Dari tabel diatas dapat diungkap bahwa struktur modal dari tahun 1999-2002 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 struktur modal LKBB secara total berjumlah -3602,05% dengan rata-rata sebesar -360,205%. Pada tahun ini LKBB yang mempunyai nilai struktur modal yang paling besar adalah PT Indocitra Finance Tbk dengan nilai sebesar 219,75%.

Pada tahun 2000 struktur modal LKBB mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu secara total sebesar -358,59 % dan secara rata-rata struktur modal LKBB berjumlah -35,859 %. Pada tahun ini LKBB yang mempunyai struktur modal paling tinggi adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan jumlah 752,62 %.

Pada tahun 2001 struktur modal LKBB kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya di mana total struktur modal LKBB berjumlah 371,74 % dengan rata-rata sebesar 37,174 %. Pada tahun 2001 LKBB yang mempunyai

struktur modal yang paling tinggi adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan jumlah 436,89 %.

Pada tahun 2002 total struktur modal dari sepuluh LKBB yang diteliti berjumlah 1484,21 % dengan rata-rata 148,421 %. Peningkatan yang terjadi pada tahun ini terlihat cukup mencolok dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini perusahaan yang mempunyai struktur modal yang paling tinggi adalah PT Pacific Utama Tbk dengan struktur modal berjumlah 761,77 %.

Dari data ini dapat dilihat bahwa bank mempunyai struktur modal yang lebih baik dari LKBB.

4.1.2 *Equity per Share*

Data *equity per share* untuk 10 lembaga keuangan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Equity per Share Lembaga Keuangan Bank
(dalam jutaan rupiah)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bank Artha Niaga K Tbk	566	529	544	542
PT. Bank NISP Tbk.	593	691	788	885
PT. Bank Bali Tbk.	-1,105	7	8	6
PT. Bank Mega Tbk.	621	786	585	866
PT. Bank Central Asia Tbk	2,130	2,380	3,287	3,825
PT. Bank Global Int Tbk.	258	102	103	123
PT. Bank Danpac Tbk.	1,016	1,107	1,236	638
PT. Bank Danamon Tbk.	-60	13	12	144
PT. Bank Niaga Tbk.	-11,719	734	815	488
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-235	32	48	58
Jumlah keseluruhan	-7,935	6,381	7,426	7,575
Rata-rata pertahun	-793.5	638.1	742.6	757.5

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* 2002-2003

Dari data yang disajikan oleh tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam aspek *equity per share* lembaga keuangan bank mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berikutnya. Pada tahun 1999 *equity per share* bank berjumlah secara total -7935 juta dengan rata-rata per tahun -793,5 juta. Bank yang mempunyai *equity per share* paling tinggi adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai *equity per share* 2130 juta.

Pada tahun kedua penelitian ini *equity per share* bank mengalami peningkatan yang cukup besar dengan jumlah total 6381 juta dan rata-rata pertahunnya 638,1 juta. Lembaga keuangan bank yang mempunyai *equity per share* paling besar adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai 2380 juta meningkat sebanyak 250 juta

Pada tahun 2001 *equity per share* lembaga keuangan bank mengalami peningkatan. Jumlah total dari kesepuluh bank tersebut adalah 7426 juta dengan rata-rata sebesar 742,6 juta. PT Bank Central Asia Tbk masih menduduki peringkat teratas dengan nilai 3287 juta.

Pada tahun 2002 *equity per share* lembaga keuangan bank kembali mengalami peningkatan. Jumlah totalnya 7575 juta dengan rata-rata pada tahun tersebut adalah 757,5 juta. PT Bank Central Asia Tbk kembali menduduki peringkat teratas dengan nilai 3825 juta.

Data *equity per share* untuk 10 lembaga keuangan bukan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Equity per Share Lembaga Keuangan Bukan Bank
(dalam jutaan rupiah)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bunas Finance Ind Tbk.	-1,994	-2,545	-1,431	731
PT. Clipan Finance Ind Tbk.	521	534	548	565
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	-469	-1,595	-1,743	-629
PT. Danasupra Erapacific Tbk	548	549	562	598
PT. Indocitra Finance Tbk	692	589	477	393
PT. Pacifik Utama Tbk.	-3,059	-5,057	818	8
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-751	-269	107	65
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	907	134	104	156
PT. Equity Dev Inv Tbk.	-56	-272	-548	148
PT. Bakti Investama Tbk.	102	178	223	294
Jumlah keseluruhan	-3,559	-7,754	-883	2,329
Rata-rata per tahun	-355.9	-775.4	-88.3	232.9

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2003*

Dari tabel dapat dilihat bahwa dalam aspek *equity per share* LKBB mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun berikutnya. Pada tahun 1999 *equity per share* LKBB berjumlah -3559 juta dengan rata-rata -355,9 juta. LKBB yang mempunyai nilai *equity per share* terbesar adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan nilai 907 juta.

Pada tahun 2000 *equity per share* LKBB mengalami penurunan yang cukup besar dengan jumlah total -7754 juta dan rata-rata masing-masing LKBB adalah -775,4 juta. LKBB yang memperoleh *equity per share* tertinggi adalah PT Indocitra Finance Tbk dengan nilai *equity per share* 589 juta.

Pada tahun 2001 *equity per share* LKBB mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dengan nilai -883 juta secara rata-rata nilainya -88,3 juta. LKBB yang mempunyai *equity per share* tertinggi adalah PT Pacific Utama Tbk dengan nilai 818 juta.

Pada tahun 2002 *equity per share* LKBB kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Total nilai dari kesepuluh LKBB yang diteliti adalah 2329 juta dengan rata-rata sebesar 232,9 juta. Peningkatan ini cukup pesat dari tahun-tahun sebelumnya. LKBB yang mempunyai nilai *equity per share* terbesar adalah PT Bunas Finance Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 731 juta.

4.1.3 Volume Usaha

Volume usaha pada lembaga keuangan bank dan bukan bank mengindikasikan jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Data volume usaha untuk 10 lembaga keuangan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Volume Usaha Lembaga Keuangan Bank
(dalam jutaan rupiah)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bank Artha Niaga K Tbk	7,157	32,689	43,551	44,629
PT. Bank NISP Tbk.	101,695	126,139	151,008	184,989
PT. Bank Bali Tbk.	940,343	631,995	535,313	726,693
PT. Bank Mega Tbk.	59,973	85,070	125,916	178,074
PT. Bank Central Asia Tbk	1,952,600	2,053,346	2,131,275	2,070,855
PT. Bank Global Int Tbk.	16,242	15,115	60,320	199,363
PT. Bank Danpac Tbk.	4,783	13,442	11,910	12,539
PT. Bank Danamon Tbk.	593,274	274,587	479,249	666,385
PT. Bank Niaga Tbk.	302,044	297,731	287,049	281,590
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	849,743	981,699	2,200,484	2,564,197
Jumlah keseluruhan	4,827,854	4,511,813	6,026,075	6,929,314
Rata-rata per tahun	482,785.4	451,181.3	602,607.5	692,931.4

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2002-2003*

Dari data diatas terlihat bahwa dalam aspek volume usaha bank mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Tahun 1999 secara total bank mempunyai volume usaha sebesar 482785 juta dengan rata-rata 48278,5 juta. bank yang mempunyai volume usaha terbesar pada tahun tersebut adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah volume usaha sebesar 1952600 juta.

Pada tahun 2000 secara total volume usaha bank mengalami penurunan yaitu sebesar 4511813 juta dengan rata-rata 451181,3 juta. PT Bank Central Asia masih tetap menduduki posisi pertama dalam aspek ini yaitu sebesar 2053346 juta.

Pada tahun 2001 secara total volume usaha bank kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 6026075 juta dengan rata-rata 602607,5 juta. PT Bank Negara Indonesia Tbk menempati posisi pertama dengan nilai volume usaha sebesar 2200484 juta.

Pada tahun 2002 peningkatan kembali terjadi dalam aspek volume usaha ini. Volume usaha bank secara total berjumlah 6929314 juta dengan rata-rata sebesar 692931,4juta. Pada tahun ini kembali PT Bank Negara Indonesia Tbk mempunyai Volume usaha yang tertinggi dengan nilai sebesar 2564197 juta.

Data volume usaha untuk 10 lembaga keuangan bukan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Volume Usaha Lembaga Keuangan Bukan Bank
(dalam jutaan rupiah)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bunas Finance Ind Tbk.	16,589	11,113	11,617	14,102
PT. Clipan Finance Ind Tbk.	489	3,590	3,691	3,483
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	2,519	1,741	1,287	3,133
PT. Danasupra Erapacific Tbk	415	1,782	1,767	2,463
PT. Indocitra Finance Tbk	300	206	175	162
PT. Pacifik Utama Tbk.	123	593	1,082	750
PT. Maharani Intifinance Tbk.	2,233	2,390	1,948	681
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	22,897	31,809	45,445	42,171
PT. Equity Dev Inv Tbk.	35,648	39,056	39,335	42,304
PT. Bakti Investama Tbk.	7,815	9,620	10,308	11,403
Jumlah keseluruhan	89,028	101,900	116,655	120,652
Rata-rata per tahun	8,902.8	10,190	11,665.5	12,065.2

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2002-2003*

Dari tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa volume usaha Lembaga Keuangan Bukan Bank terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun berikutnya. Pada tahun 1999 volume usaha LKBB berjumlah 89028 juta dengan rata-rata sebesar 8902,8 juta. LKBB yang mempunyai volume usaha tertinggi pada tahun ini adalah PT Equity Development Investment Tbk yaitu sebesar 35648 juta.

Pada tahun 2000 volume usaha LKBB secara total mengalami peningkatan yaitu sebesar 101900 juta dengan rata-rata 10190 juta. LKBB yang mempunyai volume usaha yang tertinggi adalah PT Equity Development Investment Tbk dengan nilai 39056 juta.

Pada tahun 2001 peningkatan masih terus terjadi di mana total volume usaha LKBB mencapai 116655 juta dengan rata-rata 11665,5 juta. LKBB yang

mempunyai volume usaha terbesar adalah PT Sinar Mas Multiartha dengan nilai 45445 juta.

Pada tahun 2002 peningkatan kembali terjadi dalam aspek volume usaha ini. Total keseluruhan volume usaha dari kesepuluh LKBB ini adalah 120652 juta dengan rata-rata sebesar 12065,2 juta. LKBB yang mempunyai volume usaha tertinggi adalah PT Equity Development Investment Tbk dengan nilai 42304 juta.

Dari data yang dijelaskan di atas dapat terlihat bahwa dalam aspek volume usaha bank mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan Lembaga Keuangan Bukan Bank.

4.1.4 Price Book Value

Data *price book value* untuk 10 lembaga keuangan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Price Book Value Lembaga Keuangan Bank
(dalam jutaan rupiah)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bank Artha Niaga K Tbk	0.00	1.37	1.29	1.57
PT. Bank NISP Tbk.	1.10	0.42	0.27	0.45
PT. Bank Bali Tbk.	-0.41	10.60	5.20	4.18
PT. Bank Mega Tbk.	1.93	1.49	1.45	1.15
PT. Bank Central Asia Tbk	0.60	0.70	0.45	0.65
PT. Bank Global Int Tbk.	0.68	1.08	0.92	0.97
PT. Bank Danpac Tbk.	1.03	0.68	0.97	0.71
PT. Bank Danamon Tbk.	-3.72	4.72	23.92	2.44
PT. Bank Niaga Tbk.	-0.01	0.10	0.07	0.04
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-1.28	3.01	1.86	1.68
Jumlah keseluruhan	-0.08	24.17	36.4	13.84
Rata-rata pertahun	-0.008	2.417	3.64	1.384

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* 2002-2003

Dari tabel yang disajikan dapat dilihat dalam aspek *price book value* bank mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun berikutnya. Pada tahun 1999 bank secara total mempunyai *price book value* sebesar -0,08 juta dengan rata-rata sebesar -0,008 juta. Bank yang mempunyai *price book value* terbaik adalah PT Bank Mega Tbk dengan nilai 1,93 juta.

Pada tahun 2000 dari aspek *price book value* bank mengalami peningkatan. Secara total berjumlah 24,17 juta dengan rata-rata sebesar 2,417 juta. Bank yang mempunyai *price book value* terbaik adalah PT Bank Bali Tbk yaitu sebesar 10,60 juta.

Pada tahun 2001 pada aspek *price book value* kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Secara total *price book value* bank berjumlah 36,4 juta dengan rata-rata 3,64 juta. bank yang mempunyai *price book value* paling baik adalah PT Bank Danamon Tbk dengan nilai 23,92 juta.

Pada tahun 2002 tidak seperti tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan, pada tahun ini dari aspek *price book value* bank mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Total *price book value* bank sebesar 13,84 juta dengan rata-rata 1,384 juta. bank yang mempunyai *price book value* terbaik adalah PT Bank Bali Tbk dengan nilai 4,18 juta.

Data *price book value* untuk 10 lembaga keuangan bukan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Price Book Value Lembaga Keuangan Bukan Bank
 (dalam jutaan rupiah)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bunas Finance Ind Tbk.	-0.10	-0.09	-0.12	0.48
PT. Clipan Finance Ind Tbk.	0.91	0.48	0.20	0.23
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	-0.75	-0.08	-0.02	-0.06
PT. Danasupra Erapacific Tbk	0.00	0.91	0.28	0.29
PT. Indocitra Finance Tbk	0.76	0.27	0.36	0.37
PT. Pacifik Utama Tbk.	-0.50	-0.03	0.31	0.33
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-1.36	-0.52	0.42	0.39
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	1.74	4.49	1.78	0.35
PT. Equity Dev Inv Tbk.	-5.79	-0.26	-0.05	0.14
PT. Bakti Investama Tbk.	12.74	1.94	1.28	1.31
Jumlah keseluruhan	7.65	7.11	4.44	3.83
Rata-rata pertahun	0.765	0.711	0.444	0.383

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2002-2003*

Dalam aspek *price book value* Lembaga Keuangan Bukan Bank mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. *Price book value* pada tahun 1999 secara total berjumlah 7,65 juta dengan rata-rata 0,765 juta. LKBB yang mempunyai *price book value* terbaik adalah PT Bakti Investama Tbk dengan nilai 12,74 juta.

Pada tahun 2000 terjadi penurunan dalam aspek *price book value*. Total *price book value* pada tahun ini adalah 7,11 juta dengan rata-rata 0,711 juta. LKBB yang mempunyai *price book value* terbaik adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar 4,49 juta.

Pada tahun 2001 aspek *price book value* LKBB mengalami penurunan. Secara total *price book value* berjumlah 4,44 juta dengan rata-rata 0,444 juta. LKBB yang mempunyai *price book value* terbaik adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan nilai 1,78 juta.

Pada tahun 2002 aspek *price book value* secara total kembali mengalami penurunan. Total *price book value* bank pada tahun ini adalah 3,83 juta dengan rata-rata 0,383 juta. LKBB yang mempunyai *price book value* terbaik adalah PT Bakti Investama Tbk dengan nilai 1,31 juta.

Dilihat dari aspek *price book value* bank mempunyai kinerja yang lebih baik dari Lembaga Keuangan Bukan Bank.

4.1.5 *Earning per share*

Data *earning per share* untuk 10 lembaga keuangan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Earning Per Share Lembaga Keuangan Bank
(dalam jutaan rupiah)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bank Artha Niaga K Tbk	41	21	36	32
PT. Bank NISP Tbk.	35	110	118	92
PT. Bank Bali Tbk.	-602	-16	3	-8
PT. Bank Mega Tbk.	112	160	38	192
PT. Bank Central Asia Tbk	528	612	1,049	845
PT. Bank Global Int Tbk.	3	1	1	1
PT. Bank Danpac Tbk.	126	90	64	46
PT. Bank Danamon Tbk.	-29	1	2	3
PT. Bank Niaga Tbk.	-7,800	43	134	94
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-3,031	2	12	18
Jumlah keseluruhan	-10,617	1,024	1,445	1,315
Rata-rata per tahun	-1,061.7	102.4	144.5	131.5

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* 2002-2003

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *earning per share* bank mengalami fluktuasi. Dimulai dari tahun 1999 dari 10 lembaga keuangan bank yang diteliti

terungkap bank memiliki *earning per share* total sebesar –10617 juta dengan rata-rata –1061,7 juta. Hal ini menjelaskan bahwa bank pada tahun tersebut tidak mengalami keuntungan namun mengalami kerugian. Bank yang memperoleh *earning per share* terbesar adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai sebesar 528 juta.

Pada tahun 2000 *earning per share* bank mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Total *earning per share* pada tahun ini adalah 1024 juta dengan rata-rata 102,4 juta. Bank yang memperoleh *earning per share* tertinggi adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai sebesar 612 juta.

Pada tahun 2001 *earning per share* bank kembali mengalami peningkatan. Secara total *earning per share* yang diperoleh bank sebesar 1445 juta dengan rata-rata 144,5 juta. Bank yang memperoleh *earning per share* tertinggi adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai 1049 juta.

Tidak seperti sebelumnya yang selalu terjadi peningkatan pada tahun 2002 *earning per share* bank mengalami penurunan. Total *earning per share* pada tahun ini adalah 1315 juta dengan rata-rata 131,5 juta. Bank yang mempunyai *earning per share* tertinggi adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai 845 juta.

Data *earning per share* untuk 10 lembaga keuangan bukan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Earning Per Share Lembaga Keuangan Bukan Bank
 (dalam jutaan rupiah)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bunas Finance Ind Tbk.	183	-550	167	122
PT. Clipan Finance Ind Tbk.	10	20	15	16
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	348	-1,126	-148	1,114
PT. Danasupra Erapacific Tbk	14	9	39	42
PT. Indocitra Finance Tbk	-44	-103	-111	-84
PT. Pacifik Utama Tbk.	-732	1,322	196	-62
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-30	-81	-13	-42
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	563	-28	-194	52
PT. Equity Dev Inv Tbk.	-415	-214	-275	35
PT. Bakti Investama Tbk.	38	43	20	31
Jumlah keseluruhan	-65	-708	-304	1,224
Rata-rata per tahun	-6.5	-70.8	-30.4	122.4

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* 2002- 2003

Dilihat dari data diatas dapat diungkapkan bahwa Lembaga Keuangan Bukan Bank pada periode 1999-2002 lebih sering mengalami kerugian dalam melakukan usahanya. Pada tahun 1999 perhitungan *earning per share* LKBB memperoleh nilai sebesar -65 juta dengan rata-rata -6,5 juta. LKBB yang memperoleh *earning per share* terbesar adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan nilai 563 juta.

Pada tahun 2000 *earning per share* kembali mengalami penurunan. Total *earning per share* pada tahun ini adalah -708 juta dengan rata-rata sebesar -70,8 juta. LKBB yang memperoleh *earning per share* terbesar adalah PT Pacific Utama dengan nilai 1322 juta.

Pada tahun 2001 *earning per share* LKBB mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Total *earning per share* LKBB adalah -304 juta dengan rata-rata sebesar -30,4 juta. LKBB yang mempunyai *earning per share* terbesar adalah PT Pacific Utama Tbk dengan nilai 196 juta.

Pada tahun 2002 *earning per share* LKBB mengalami peningkatan yang cukup pesat. Total *earning per share* sebesar 1224 juta dengan rata-rata sebesar 122,4 juta. LKBB yang mempunyai nilai *earning per share* adalah PT BBL Danatama Finance Tbk yaitu sebesar 1114 juta.

Dari aspek *earning per share* terlihat bahwa bank mempunyai kinerja lebih baik dari Lembaga Keuangan Bukan Bank.

4.1.6 Rentabilitas Aktiva

Data rentabilitas aktiva untuk 10 lembaga keuangan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Rentabilitas Aktiva Lembaga Keuangan Bank

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bank Artha Niaga K Tbk	1.04	0.92	1.37	0.93
PT. Bank NISP Tbk.	0.62	1.34	1.33	1.26
PT. Bank Bali Tbk.	-32.04	-9.32	1.78	3.03
PT. Bank Mega Tbk.	2.85	1.58	0.33	2.08
PT. Bank Central Asia Tbk	1.45	1.67	3.06	2.90
PT. Bank Global Int Tbk.	0.57	0.31	0.42	0.27
PT. Bank Danpac Tbk.	5.66	2.26	2.45	1.48
PT. Bank Danamon Tbk.	-13.17	0.49	1.43	2.11
PT. Bank Niaga Tbk.	-84.25	0.35	0.34	0.62
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-15.12	0.19	1.35	1.95
Jumlah keseluruhan	-132.41	-0.21	13.87	16.61
Rata-rata per tahun	-13.241	-0.021	1.387	1.661

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2002-2003*

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa rentabilitas aktiva bank terus mengalami kenaikan dari tahun 1999-2002. pada tahun 1999 bank secara total memperoleh rentabilitas aktiva sebesar $-132,41\%$ dengan rata $-13,241\%$. Pada tahun ini bank yang mempunyai rentabilitas tertinggi adalah PT Bank Danpac Tbk dengan nilai sebesar $5,66\%$.

Pada tahun 2000 rentabilitas bank mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini rentabilitas aktiva bank secara total berjumlah $-0,21\%$ dengan rata-rata sebesar $-0,021\%$. Bank yang mempunyai rentabilitas aktiva yang terbesar adalah PT Bank Danpac yaitu sebesar $2,26\%$.

Peningkatan dari aspek rentabilitas aktiva kembali terjadi pada tahun 2001. total rentabilitas aktiva bank pada tahun ini adalah $13,87\%$ dengan rata-rata rentabilitas aktiva sebesar $1,387\%$. Bank yang mempunyai rentabilitas aktiva yang terbesar adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai $3,06\%$.

Peningkatan rentabilitas aktiva kembali terjadi pada tahun 2002 di mana secara total bank memperoleh nilai sebesar $16,61\%$ dengan rata-rata sebesar $1,661\%$. Bank yang mempunyai rentabilitas aktiva yang terbesar pada tahun ini adalah PT Bank Bali Tbk dengan nilai sebesar $3,03\%$.

Data rentabilitas aktiva untuk 10 lembaga keuangan bukan bank dari tahun 1999 sampai 2002 disajikan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Rentabilitas Aktiva Lembaga Keuangan Bukan Bank
(dalam %)

Lembaga Keuangan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bunas Finance Ind Tbk.	5.49	-33.30	55.82	12.63
PT. Clipan Finance Ind Tbk.	1.73	4.24	2.97	3.05
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	7.59	-21.88	-4.22	23.56
PT. Danasupra Erapacific Tbk	2.67	1.16	3.75	3.97
PT. Indocitra Finance Tbk	-2.34	-6.19	-4.68	-4.45
PT. Pacifik Utama Tbk.	-10.89	50.77	-10.22	-86.89
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-5.28	-20.04	-4.57	-23.30
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	19.58	-0.89	-43.37	7.58
PT. Equity Dev Inv Tbk.	-57.79	-37.47	-13.13	23.85
PT. Bakti Investama Tbk.	17.93	12.14	6.44	5.90
Jumlah keseluruhan	-21.30	-51.46	-11.21	-34.10
Rata-rata per tahun	-2.13	-5.146	-1.121	-3.41

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2002-2003*

Dari data dapat dilihat bahwa Lembaga Keuangan Bukan Bank mengalami fluktuasi dalam memperoleh rentabilitas aktiva. Pada tahun 1999 LKBB memperoleh total rentabilitas sebesar -21,3% dengan rata-rata sebesar -2,13%. LKBB yang memperoleh rentabilitas aktiva tertinggi adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan nilai sebesar 19,58%.

Pada tahun 2000 rentabilitas aktiva LKBB mengalami penurunan. Total rentabilitas aktiva yang diperoleh LKBB pada tahun ini adalah -51,46% dengan rata-rata sebesar -5,146%. LKBB yang memperoleh nilai rentabilitas tertinggi adalah PT Pacific Utama Tbk yaitu sebesar 50,77%.

Pada tahun 2001 rentabilitas LKBB mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini rentabilitas aktiva bank berjumlah -11,21% dengan rata-rata sebesar -1,121%. LKBB yang memperoleh rentabilitas tertinggi adalah PT Bunas Finance Indonesia Tbk sebesar 55,82%.

Pada tahun 2002 Lembaga Keuangan Bukan Bank mengalami penurunan dari aspek rentabilitas aktiva. Total rentabilitas aktiva yang diperoleh yaitu sebesar -34,1% dengan rata-rata sebesar -3,41%. LKBB yang memperoleh rentabilitas tertinggi adalah PT Equity Development Investment Tbk dengan nilai sebesar 23,85%.

Dari aspek rentabilitas aktiva ini terlihat kinerja bank lebih baik dari kinerja Lembaga Keuangan Bukan Bank. Hal ini dapat terlihat dari data yang disajikan diatas yang tercermin dengan adanya peningkatan rentabilitas perusahaan bank dari tahun ke tahun.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menjelaskan kinerja perusahaan bank maupun bukan bank. Analisis deskriptif yang dilakukan untuk masing-masing kinerja keuangan meliputi rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat mana yang lebih tinggi dari masing-masing kinerja keuangan pada lembaga keuangan bank dan bukan bank. Kinerja keuangan yang akan dianalisis meliputi struktur modal, *equity per share*, volume usaha, *price book value*, *earning per share*, dan rentabilitas aktiva.

Tabel berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk masing-masing kinerja keuangan lembaga keuangan bank.

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif Lembaga Keuangan Bank

Kinerja Keuangan	Mean	Standar Deviasi
Struktur modal	809,607	1.856,416
<i>Equity per share</i>	336,175	2.154.385
Volume usaha	557.376,4	738.466,8
<i>Price book value</i>	1,858	4,160
<i>Earning per share</i>	-170,525	1.357,515
Rentabilitas aktiva	-2,087	14,814

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa rata-rata struktur modal untuk lembaga keuangan bank adalah sebesar 809,607 dengan standar deviasi 1.856,416. Rata-rata *equity per share* untuk lembaga keuangan bank adalah sebesar 336,175 dengan standar deviasi 2.154.385. Rata-rata volume usaha untuk lembaga keuangan bank adalah sebesar 557.376,4 dengan standar deviasi 738.466,8. Rata-rata *price book value* untuk lembaga keuangan bank adalah sebesar 1,858 dengan standar deviasi 4,160. Rata-rata *earning per share* untuk lembaga keuangan bank adalah sebesar -170,525 dengan standar deviasi 1.357,515. Rata-rata rentabilitas aktiva untuk lembaga keuangan bank adalah sebesar -2,087 dengan standar deviasi 14,814.

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing kinerja keuangan lembaga keuangan bukan bank disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kinerja Keuangan	Mean	Standar Deviasi
Struktur modal	-52,542	495,949
<i>Equity per share</i>	-246,675	1.221,215
Volume usaha	10.705,88	14.447,12
<i>Price book value</i>	0,576	2,392
<i>Earning per share</i>	3,3675	394,167
Rentabilitas aktiva	-2,952	25,336

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas terlihat bahwa rata-rata struktur modal untuk lembaga keuangan bukan bank adalah sebesar -52,542 dengan standar deviasi 495,949. Rata-rata *equity per share* untuk lembaga keuangan bukan bank adalah sebesar -246,675 dengan standar deviasi 1.221,215. Rata-rata volume usaha untuk lembaga keuangan bukan bank adalah sebesar 10.705,88 dengan standar deviasi 14.447,12. Rata-rata *price book value* untuk lembaga keuangan bukan bank adalah sebesar 0,576 dengan standar deviasi 2,392. Rata-rata *earning per share* untuk lembaga keuangan bukan bank adalah sebesar 3,3675 dengan standar deviasi 394,167. Rata-rata rentabilitas aktiva untuk lembaga keuangan bukan bank adalah sebesar -2,952 dengan standar deviasi 25,336.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi model logit. Analisis regresi model logit dilakukan menggunakan program

Eviews 4.1. Adapun model regresi logit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Di mana:

$Y =$ lembaga keuangan, $P_i = 1$, untuk bank

$P_i = 0$, untuk bukan bank

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$, dan $\beta_6 =$ koefisien regresi

$X_1 =$ Struktur modal

$X_2 =$ *Equity per share*

$X_3 =$ Volume usaha

$X_4 =$ *Price book value*

$X_5 =$ *Earning per share*

$X_6 =$ Rentabilitas aktiva

Hasil analisis regresi model logit menggunakan program Eviews 4.1 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Model Logit

Variabel	Koefisien	z-Statistik	Prob.	Kesimpulan
Konstanta	-5,279	-2,819	0,0048	Ho ditolak
X1	0,004	1,763	0,0779	Ho diterima
X2	0,005	1,783	0,0746	Ho diterima
X3	0,00007	2,000	0,0454	Ho ditolak
X4	-0,394	-0,672	0,5013	Ho diterima
X5	-0,006	-1,605	0,1085	Ho diterima
X6	0,029	0,750	0,4528	Ho diterima

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan hasil analisis menggunakan regresi model logit sebagai berikut:

1. Struktur modal (X1)

Hasil analisis untuk kinerja keuangan struktur modal diperoleh nilai z statistik sebesar 1,763 dengan probabilitas (p) sebesar 0,0779, karena $p > 0,05$ maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata struktur modal pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%. Tetapi karena $p < 0,10$, maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata struktur modal pada lembaga keuangan bank dan bukan bank terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

2. *Equity per share*

Hasil analisis untuk kinerja keuangan *equity per share* diperoleh nilai z statistik sebesar 1,783 dengan probabilitas (p) sebesar 0,0746, karena $p > 0,05$ maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata *equity*

per share pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%. Tetapi karena $p < 0,10$, maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata *equity per share* pada lembaga keuangan bank dan bukan bank terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

3. Volume usaha

Hasil analisis untuk kinerja keuangan volume usaha diperoleh nilai z statistik sebesar 2,00 dengan probabilitas (p) sebesar 0,0454, karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa rata-rata volume usaha pada lembaga keuangan bank dan bukan bank terdapat perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%.

4. *Price book value*

Hasil analisis untuk kinerja keuangan *price book value* diperoleh nilai z statistik sebesar -0,672 dengan probabilitas (p) sebesar 0,5013, karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata *price book value* pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%.

5. *Earning per share*

Hasil analisis untuk kinerja keuangan *earning per share* diperoleh nilai z statistik sebesar -1,605 dengan probabilitas (p) sebesar 0,1085, karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata *earning per share* pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%.

6. Rentabilitas aktiva

Hasil analisis untuk kinerja keuangan rentabilitas aktiva diperoleh nilai z statistik sebesar 0,750 dengan probabilitas (p) sebesar 0,4528, karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata rentabilitas aktiva pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%.

4.4 Pembahasan

Informasi mengenai kinerja keuangan dari lembaga keuangan bank dan bukan bank sangat diperlukan terutama oleh para pelaku bisnis. Kinerja keuangan tersebut diperlukan untuk memantau unit bisnis agar dapat berjalan sesuai aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana kinerja keuangan lembaga keuangan bank dan bukan bank. Kinerja keuangan yang telah dianalisis meliputi struktur modal, *equity per share*, volume usaha, *price book value*, *earning per share*, dan rentabilitas aktiva.

Struktur modal atau rasio leverage menunjukkan ukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh sumber-sumber permodalan hutang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal lembaga keuangan bank (mean = 809,607) lebih tinggi dari rata-rata struktur modal lembaga keuangan bukan bank (mean = -52,542). Akan tetapi hasil analisis regresi model logit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5% ($p > 0,05$) Hal tersebut menunjukkan

bahwa kinerja keuangan berupa struktur modal antara lembaga keuangan bank dan bukan bank tersebut secara statistik tidak beda nyata. Tetapi secara matematis dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan berupa struktur modal lembaga keuangan bank lebih baik daripada lembaga keuangan bukan bank.

Equity per share merupakan jumlah modal yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *equity per share* lembaga keuangan bank (mean = 336,175) lebih tinggi dari rata-rata *equity per share* lembaga keuangan bukan bank (mean = -246,675). Akan tetapi hasil analisis regresi model logit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *equity per share* pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5% ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berupa *equity per share* antara lembaga keuangan bank dan bukan bank tersebut secara statistik tidak beda nyata. Tetapi secara matematis dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan berupa *equity per share* lembaga keuangan bank lebih baik daripada lembaga keuangan bukan bank.

Volume usaha pada lembaga keuangan bank dan bukan bank mengindikasikan jumlah aktiva yang berupa jumlah dana dan jumlah kredit yang disalurkan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata volume usaha lembaga keuangan bank (mean = 557.376,4) jauh lebih tinggi dari rata-rata volume usaha lembaga keuangan bukan bank (mean = 10.705,88). Hasil analisis regresi model logit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata volume usaha pada lembaga keuangan bank dan bukan bank terdapat perbedaan yang

signifikan dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berupa volume usaha antara lembaga keuangan bank lebih baik daripada lembaga keuangan bukan bank.

Price book value menunjukkan nilai buku dari saham-saham yang diperjualbelikan di pasar bursa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *price book value* lembaga keuangan bank (mean = 1,858) lebih tinggi dari rata-rata *price book value* lembaga keuangan bukan bank (mean = -0,576). Akan tetapi hasil analisis regresi model logit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *price book value* pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5% ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berupa *price book value* antara lembaga keuangan bank dan bukan bank tersebut secara statistik tidak beda nyata. Tetapi secara matematis dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan berupa *price book value* lembaga keuangan bank lebih baik daripada lembaga keuangan bukan bank.

Earning per share menunjukkan besarnya pendapatan yang diharapkan dari setiap lembar saham. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *earning per share* lembaga keuangan bank (mean = -170,525) lebih rendah dari rata-rata *earning per share* lembaga keuangan bukan bank (mean = 3,3675). Akan tetapi hasil analisis regresi model logit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *earning per share* pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5% ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berupa *earning per share*

antara lembaga keuangan bank dan bukan bank tersebut secara statistik tidak beda nyata. Tetapi secara matematis dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan berupa *earning per share* lembaga keuangan bukan bank lebih baik daripada lembaga keuangan bank.

Rentabilitas aktiva merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba usaha. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas aktiva lembaga keuangan bank (mean = -2,087) sedikit lebih tinggi dari rata-rata rentabilitas aktiva lembaga keuangan bukan bank (mean = -2,952). Akan tetapi hasil analisis regresi model logit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas aktiva pada lembaga keuangan bank dan bukan bank tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5% ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berupa rentabilitas aktiva antara lembaga keuangan bank dan bukan bank tersebut secara statistik tidak beda nyata. Tetapi secara matematis dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan berupa rentabilitas aktiva lembaga keuangan bank lebih baik daripada lembaga keuangan bukan bank.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang diteliti pada lembaga keuangan bank lebih baik dari pada kinerja keuangan bukan bank kecuali *earning per share*. Hasil analisis regresi model logit dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan lembaga keuangan bank dan bukan bank kecuali volume usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja keuangan 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan keuangan bukan bank yang go publik tahun 1999 sampai 2002 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan lembaga keuangan bank lebih baik dari lembaga keuangan bukan bank kecuali *Earning per Share*. Hal ini didukung dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata kinerja keuangan lembaga bank lebih tinggi dari lembaga keuangan bukan bank. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan keefisienan proses operasional kerja, misalnya dengan peningkatan disiplin kerja karyawan atau penghematan biaya-biaya, juga terus meningkatkan volume usaha sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan lembaga keuangan bank dengan lembaga keuangan bukan bank kecuali volume usaha. Hal ini didukung dari hasil analisis regresi model logit yang menunjukkan bahwa probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Lembaga keuangan bukan bank diharapkan dapat meningkatkan kinerja supaya dapat sejajar dengan kinerja keuangan lembaga keuangan bank.
2. Ruang lingkup penelitian ini baru terbatas pada masing-masing 10 lembaga keuangan bank dan bukan bank, serta jangka waktu penelitian hanya selama 4 tahun sehingga hasil interpretasi masih belum mencerminkan kesimpulan yang bersifat umum. Oleh karena itu, bagi pembaca yang akan melakukan analisis lebih lanjut disarankan untuk memperluas lingkup aspek analisis dan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. (1989). *Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Edisi revisi. Yogyakarta: Andi offset.
- Arifin, zaenal. (2004). *Pelatihan Aplikasi Model Logit Dalam Riset Keuangan*. Yogyakarta: FE UII.
- Husnan, Suad. (1998). *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Khamdani. (2002). *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Yogyakarta: FE UII.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pudjo, Teguh. (1988). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sabardi, Agus (1994). *Manajemen Keuangan*. Jilid satu. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supardi (1996). *Analisis perbandingan kinerja perusahaan bank dan lembaga keuangan bukan bank go publik di BEJ tahun 1993-1994*. Yogyakarta: FE UII.
- Sri Susilo, Y. Triandaru, Sigit. dan Totok Budi Santoso, A (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Taufiqurrohman. (2001). *Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan farmasi terhadap harga sahamnya di BEJ 1997- 2000*. Yogyakarta: FE UII.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Total Hutang

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	503,707	547,507	642,576	852,304
PT. Bank NISP Tbk.	3,718,517	4,881,418	6,658,023	9,908,475
PT. Bank Bali Tbk.	10,139,933	11,486,883	12,487,654	26,830,712
PT. Bank Mega Tbk.	2,465,394	7,658,965	11,793,864	11,596,431
PT. Bank Central Asia Tbk	86,072,502	89,182,949	93,433,055	105,796,676
PT. Bank Global Internasional Tbk.	451,891	546,097	830,592	1,383,888
PT. Bank Danpac Tbk.	212,929	435,236	604,165	735,785
PT. Bank Danamon Tbk.	54,168,218	57,639,755	48,509,484	42,258,534
PT. Bank Niaga Tbk.	15,071,774	17,791,474	21,765,541	21,361,435
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	98,744,261	110,173,438	122,255,753	117,392,554
Lembaga Keuangan Bukan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	1,994,351	1,702,496	1,233,823	441,958
PT. Cilpan Finance Indonesia Tbk.	677	20,020	19,695	49,250
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	920,050	1,158,472	1,281,559	1,120,024
PT. Danasupra Erapacific Tbk	468	33,506	63,817	61,846
PT. Indocitra Finance Tbk	51,060	47,274	55,437	52,201
PT. Pacific Utama Tbk.	277,264	234,231	75,762	78,028
PT. Maharani Intifinance Tbk.	195,012	202,217	218,690	193,770
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	1,325,068	1,432,445	644,513	523,558
PT. Equity Development Investment Tbk.	1,623,937	1,959,688	2,275,993	963,616
PT. Bakti Investama Tbk.	183,716	435,186	390,592	538,474

Total Modal Sendiri

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	56,627	100,449	103,399	102,888
PT. Bank NISP Tbk.	325,552	379,605	479,341	896,957
PT. Bank Bali Tbk.	-3,713,709	473,119	513,944	1,157,252
PT. Bank Mega Tbk.	279,409	442,198	443,819	814,139
PT. Bank Central Asia Tbk	6,051,020	7,005,258	9,773,242	11,507,910
PT. Bank Global Internasional Tbk.	309,553	305,230	310,321	370,320
PT. Bank Danpac Tbk.	99,613	105,611	118,126	125,318
PT. Bank Danamon Tbk.	-14,639,065	4,528,303	4,170,584	4,652,812
PT. Bank Niaga Tbk.	-8,420,389	1,095,735	1,216,781	1,476,127
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-1,026,458	4,483,304	6,797,397	8,230,603
Lembaga Keuangan Bukan Bank	1999	2000	2001	2002
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	-689,913	-880,481	-494,910	492,763
PT. Cilpan Finance Indonesia Tbk.	152,487	247,489	254,283	261,742
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	-84,417	-287,103	-313,696	-113,184
PT. Danasupra Erapacific Tbk	32,892	35,716	37,985	40,449
PT. Indocitra Finance Tbk	23,235	19,778	16,038	13,207
PT. Pacific Utama Tbk.	-94,349	-155,969	99,369	10,243
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-45,056	-64,563	102,659	62,139
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	646,237	190,329	147,523	221,606
PT. Equity Development Investment Tbl.	-80,905	-391,402	-790,452	212,667
PT. Bakti Investama Tbk.	218,292	399,974	558,454	942,457

Struktur Modal

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	889.52	545.06	621.45	828.38
PT. Bank NISP Tbk.	1,142.22	1,285.92	1,389.00	1,104.68
PT. Bank Bali Tbk.	-273.04	2,427.91	2,429.77	2,318.48
PT. Bank Mega Tbk.	882.36	1,732.02	2,657.36	1,424.38
PT. Bank Central Asia Tbk	1,422.45	1,273.09	956.01	919.34
PT. Bank Global Internasional Tbk.	145.98	178.91	267.66	373.70
PT. Bank Danpac Tbk.	213.76	412.11	511.46	587.13
PT. Bank Danamon Tbk.	-370.03	1,272.88	1,163.13	908.24
PT. Bank Niaga Tbk.	-178.99	1,623.70	1,788.78	1,447.13
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-9,619.90	2,457.42	1,798.57	1,426.29
Total	-5,745.68	13,209.01	13,583.18	11,337.75
Lembaga Keuangan Bukan Bank				
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	-289.07	-193.36	-249.30	89.69
PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.	0.44	8.09	7.75	18.82
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	-1,089.89	-403.50	-408.54	-989.56
PT. Danasupra Erapacific Tbk	1.42	93.81	168.01	152.90
PT. Indocitra Finance Tbk	219.75	239.02	345.66	395.25
PT. Pacific Utama Tbk.	-293.87	-150.18	76.24	761.77
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-432.82	-313.21	213.03	311.83
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	205.04	752.62	436.89	236.26
PT. Equity Development Investment Tbl.	-2,007.21	-500.68	-287.94	453.11
PT. Bakti Investama Tbk.	84.16	108.80	69.94	57.14
Total	-3,602.04	-358.59	371.74	1,487.20

Equity Per Share

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	566	529	544	542
PT. Bank NISP Tbk.	593	691	788	885
PT. Bank Bali Tbk.	-1,105	7	8	6
PT. Bank Mega Tbk.	621	786	585	866
PT. Bank Central Asia Tbk	2,130	2,380	3,287	3,825
PT. Bank Global Internasional Tbk.	258	102	103	123
PT. Bank Danpac Tbk.	1,016	1,107	1,236	638
PT. Bank Danamon Tbk.	-60	13	12	144
PT. Bank Niaga Tbk.	-11,719	734	815	488
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-235	32	48	58
Total	-7,935	6,381	7,426	7,575
Lembaga Keuangan Bukan Bank				
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	-1,994	-2,545	-1,431	731
PT. Cilpan Finance Indonesia Tbk.	521	534	548	565
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	-469	-1,595	-1,743	-629
PT. Danasupra Erapacific Tbk	548	549	562	598
PT. Indocitra Finance Tbk	692	589	477	393
PT. Pacific Utama Tbk.	-3,059	-5,057	818	8
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-751	-269	107	65
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	907	134	104	156
PT. Equity Development Investment Tbl.	-56	-272	-548	148
PT. Bakti Investama Tbk.	102	178	223	294
Total	-3,559	-7,754	-883	2,329

Volume Usaha

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	7,157	32,689	43,551	44,629
PT. Bank NISP Tbk.	101,695	126,139	151,008	184,989
PT. Bank Bali Tbk.	940,343	631,995	535,313	726,693
PT. Bank Mega Tbk.	59,973	85,070	125,916	178,074
PT. Bank Central Asia Tbk	1,952,600	2,053,346	2,131,275	2,070,855
PT. Bank Global Internasional Tbk.	16,242	15,115	60,320	199,363
PT. Bank Danpac Tbk.	4,783	13,442	11,910	12,539
PT. Bank Danamon Tbk.	593,274	274,587	479,249	666,385
PT. Bank Niaga Tbk.	302,044	297,731	287,049	281,590
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	849,743	981,699	2,200,484	2,564,197
Total	4,827,854	4,511,813	6,026,075	6,929,314
Lembaga Keuangan Bukan Bank				
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	16,589	11,113	11,617	14,102
PT. Cijpan Finance Indonesia Tbk.	489	3,590	3,691	3,483
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	2,519	1,741	1,287	3,133
PT. Danasupra Erapacific Tbk	415	1,782	1,767	2,463
PT. Indocitra Finance Tbk	300	206	175	162
PT. Pacific Utama Tbk.	123	593	1,082	750
PT. Maharani Intifinance Tbk.	2,233	2,390	1,948	681
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	22,897	31,809	45,445	42,171
PT. Equity Development Investment Tbl.	35,648	39,056	39,335	42,304
PT. Bakti Investama Tbk.	7,815	9,620	10,308	11,403
Total	89,028	101,900	116,655	120,652

Earning Per Share

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	41	21	36	32
PT. Bank NISP Tbk.	35	110	118	92
PT. Bank Bali Tbk.	-602	-16	3	-8
PT. Bank Mega Tbk.	112	160	38	192
PT. Bank Central Asia Tbk	528	612	1,049	845
PT. Bank Global Internasional Tbk.	3	1	1	1
PT. Bank Danpac Tbk.	126	90	64	46
PT. Bank Danamon Tbk.	-29	1	2	3
PT. Bank Niaga Tbk.	-7,800	43	134	94
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-3,031	2	12	18
Total	-10,617	1,024	1,445	1,315
Lembaga Keuangan Bukan Bank				
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	183	-550	167	122
PT. Cippan Finance Indonesia Tbk.	10	20	15	16
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	348	-1,126	-148	1,114
PT. Danasupra Erapacific Tbk	14	9	39	42
PT. Indocitra Finance Tbk	-44	-103	-111	-84
PT. Pacific Utama Tbk.	-732	1,322	196	-62
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-30	-81	-13	-42
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	563	-28	-194	52
PT. Equity Development Investment Tbl.	-415	-214	-275	35
PT. Bakti Investama Tbk.	38	43	20	31
Total	-65	-708	-304	1,224

Price Book Value

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	0.00	1.37	1.29	1.57
PT. Bank NISP Tbk.	1.10	0.42	0.27	0.45
PT. Bank Bali Tbk.	-0.41	10.60	5.20	4.18
PT. Bank Mega Tbk.	1.93	1.49	1.45	1.15
PT. Bank Central Asia Tbk	0.60	0.70	0.45	0.65
PT. Bank Global Internasional Tbk.	0.68	1.08	0.92	0.97
PT. Bank Danpac Tbk.	1.03	0.68	0.97	0.71
PT. Bank Danamon Tbk.	-3.72	4.72	23.92	2.44
PT. Bank Niaga Tbk.	-0.01	0.10	0.07	0.04
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-1.28	3.01	1.86	1.68
Total	-0.08	24.17	36.40	13.84
Lembaga Keuangan Bukan Bank				
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	-0.10	-0.09	-0.12	0.48
PT. Cipan Finance Indonesia Tbk.	0.91	0.48	0.20	0.23
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	-0.75	-0.08	-0.02	-0.06
PT. Danasupra Erapacific Tbk	0.00	0.91	0.28	0.29
PT. Indocitra Finance Tbk	0.76	0.27	0.36	0.37
PT. Pacific Utama Tbk.	-0.50	-0.03	0.31	0.33
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-1.36	-0.52	0.42	0.39
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	1.74	4.49	1.78	0.35
PT. Equity Development Investment Tbl.	-5.79	-0.26	-0.05	0.14
PT. Bakti Investama Tbk.	12.74	1.94	1.28	1.31
Total	7.65	7.11	4.44	3.83

Total Aktiva

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	560,334	647,956	745,975	955,192
PT. Bank NISP Tbk.	4,044,069	5,261,023	7,137,366	10,611,351
PT. Bank Bali Tbk.	6,426,224	11,960,002	13,001,598	28,027,532
PT. Bank Mega Tbk.	2,744,803	8,101,163	12,237,683	12,410,570
PT. Bank Central Asia Tbk	96,450,385	96,188,207	103,206,297	117,304,586
PT. Bank Global Internasional Tbk.	761,444	854,161	1,140,914	1,754,206
PT. Bank Danpac Tbk.	312,542	540,847	722,291	861,103
PT. Bank Danamon Tbk.	39,529,153	62,168,058	52,880,068	46,911,346
PT. Bank Niaga Tbk.	6,651,385	18,887,209	22,982,322	22,837,562
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	97,717,803	114,656,742	129,053,150	125,623,157
Total	255,198,142	319,265,368	214,054,514	367,296,605
Lembaga Keuangan Bukan Bank				
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	1,304,439	822,015	738,913	934,721
PT. Cippan Finance Indonesia Tbk.	153,164	264,493	273,978	311,491
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	835,633	871,368	967,863	1,006,840
PT. Danasupra Erapacific Tbk	32,892	35,716	37,895	40,449
PT. Indocitra Finance Tbk	73,929	67,052	65,773	65,408
PT. Pacific Utama Tbk.	182,916	78,262	175,131	88,271
PT. Maharani Intifinance Tbk.	149,956	137,654	321,349	255,909
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	1,971,305	1,622,774	792,036	745,164
PT. Equity Development Investment Tbl.	1,543,032	1,568,286	1,485,542	1,176,303
PT. Bakti Investama Tbk.	402,008	835,160	949,046	1,480,391
Total	6,649,274	6,302,780	5,807,526	6,104,947

Laba Sebelum Pajak

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	5,825	5,941	10,236	8,885
PT. Bank NISP Tbk.	25,018	70,752	94,825	136,498
PT. Bank Bali Tbk.	-2,058,678	-1,114,226	231,248	847,855
PT. Bank Mega Tbk.	78,309	127,880	40,874	257,640
PT. Bank Central Asia Tbk	234,856	1,604,570	3,158,035	3,400,066
PT. Bank Global Internasional Tbk.	4,313	2,618	4,768	4,748
PT. Bank Danpac Tbk.	17,675	12,230	17,731	12,732
PT. Bank Danamon Tbk.	-5,207,934	306,284	754,468	989,283
PT. Bank Niaga Tbk.	-5,603,975	66,931	77,384	140,810
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-14,776,724	214,300	1,756,256	2,510,653
Total	-27,281,315	1,297,280	4,389,569	8,309,170
Lembaga Keuangan Bukan Bank				
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	71,599	-273,709	412,492	118,027
PT. Cijpan Finance Indonesia Tbk.	2,656	11,221	8,124	9,491
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	63,459	-190,680	-40,802	237,221
PT. Danasupra Erapacific Tbk	468	33,506	63,817	61,846
PT. Indocitra Finance Tbk	-1,729	-4,153	-3,080	-2,908
PT. Pacific Utama Tbk.	-19,924	39,737	30,351	-76,703
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-7,916	-27,592	-14,676	-59,620
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	386,017	-14,501	-343,508	56,485
PT. Equity Development Investment Tbl.	-891,735	-587,652	-195,115	280,505
PT. Bakti Investama Tbk.	72,081	101,414	61,111	87,396
Total	-325,024	-912,409	-21,286	711,740

Rentabilitas Aktiva

	1999	2000	2001	2002
Lembaga Keuangan Bank				
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	1.04	0.92	1.37	0.93
PT. Bank NISP Tbk.	0.62	1.34	1.33	1.26
PT. Bank Bali Tbk.	-32.04	-9.32	1.78	3.03
PT. Bank Mega Tbk.	2.85	1.58	0.33	2.08
PT. Bank Central Asia Tbk	1.45	1.67	3.06	2.90
PT. Bank Global Internasional Tbk.	0.57	0.31	0.42	0.27
PT. Bank Danpac Tbk.	5.66	2.26	2.45	1.48
PT. Bank Danamon Tbk.	-13.17	0.49	1.43	2.11
PT. Bank Niaga Tbk.	-84.25	0.35	0.34	0.62
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	-15.12	0.19	1.35	1.95
Total	-132.41	-0.21	13.87	16.61
Lembaga Keuangan Bukan Bank				
PT. Bunas Finance Indonesia Tbk.	5.49	-33.30	55.82	12.63
PT. Cijpan Finance Indonesia Tbk.	1.73	4.24	2.97	3.05
PT. BBL Danatama Finance Tbk.	7.59	-21.88	-4.22	23.56
PT. Danasupra Erapacific Tbk	2.67	1.16	3.75	3.97
PT. Indocitra Finance Tbk	-2.34	-6.19	-4.68	-4.45
PT. Pacific Utama Tbk.	-10.89	50.77	-10.22	-86.89
PT. Maharani Intifinance Tbk.	-5.28	-20.04	-4.57	-23.30
PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	19.58	-0.89	-43.37	7.58
PT. Equity Development Investment Tbl.	-57.79	-37.47	-13.13	23.85
PT. Bakti Investama Tbk.	17.93	12.14	6.44	5.90
Total	-21.30	-51.46	-11.21	-34.10

obs	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	1.000000	889.5200	566.0000	7157.000	0.000000	41.00000
2	1.000000	1142.220	593.0000	101695.0	1.100000	35.00000
3	1.000000	-273.0400	-1105.000	940343.0	-0.410000	-602.0000
4	1.000000	882.3600	621.0000	59973.00	1.930000	112.0000
5	1.000000	1422.450	2130.000	1952600.	0.600000	528.0000
6	1.000000	145.9800	258.0000	16242.00	0.680000	3.000000
7	1.000000	213.7600	1016.000	4783.000	1.030000	126.0000
8	1.000000	-370.0300	-60.00000	593274.0	-3.720000	-29.00000
9	1.000000	-178.9900	-11719.00	302044.0	-0.010000	-7800.000
10	1.000000	-9619.900	-235.0000	849743.0	-1.280000	-3031.000
11	1.000000	545.0600	529.0000	32689.00	1.370000	21.00000
12	1.000000	1285.920	691.0000	126139.0	0.420000	110.0000
13	1.000000	2427.910	7.000000	631995.0	10.60000	-16.00000
14	1.000000	1732.020	786.0000	85070.00	1.490000	160.0000
15	1.000000	1273.090	2380.000	2053346.	0.700000	612.0000
16	1.000000	178.9100	102.0000	15115.00	1.080000	1.000000
17	1.000000	412.1100	1107.000	13442.00	0.680000	90.00000
18	1.000000	1272.880	13.00000	274587.0	4.720000	1.000000
19	1.000000	1623.700	734.0000	297731.0	0.100000	43.00000
20	1.000000	2457.420	32.00000	981699.0	3.010000	2.000000
21	1.000000	621.4500	544.0000	43551.00	1.290000	36.00000
22	1.000000	1389.000	788.0000	151008.0	0.270000	118.0000
23	1.000000	2429.770	8.000000	535313.0	5.200000	3.000000
24	1.000000	2657.360	585.0000	125916.0	1.450000	38.00000
25	1.000000	956.0100	3287.000	2131275.	0.450000	1049.000
26	1.000000	267.6600	103.0000	60320.00	0.920000	1.000000
27	1.000000	511.4600	1236.000	11910.00	0.970000	64.00000
28	1.000000	1163.130	12.00000	479249.0	23.92000	2.000000
29	1.000000	1788.780	815.0000	287049.0	0.070000	134.0000
30	1.000000	1798.570	48.00000	2200484.	1.860000	12.00000
31	1.000000	828.3800	542.0000	44629.00	1.570000	32.00000
32	1.000000	1104.680	885.0000	184989.0	0.450000	92.00000
33	1.000000	2318.480	6.000000	726693.0	4.180000	-8.000000
34	1.000000	1424.380	866.0000	178074.0	1.150000	192.0000
35	1.000000	919.3400	3825.000	2070855.	0.650000	845.0000
36	1.000000	373.7000	123.0000	199363.0	0.970000	1.000000
37	1.000000	587.1300	638.0000	12539.00	0.710000	46.00000
38	1.000000	908.2400	144.0000	666385.0	2.440000	3.000000
39	1.000000	1447.130	488.0000	281590.0	0.040000	94.00000
40	1.000000	1426.290	58.00000	2564197.	1.680000	18.00000
41	0.000000	-289.0700	-1994.000	16589.00	-0.100000	183.0000
42	0.000000	0.440000	521.0000	489.0000	0.910000	10.00000
43	0.000000	-1089.890	-469.0000	2519.000	-0.750000	348.0000
44	0.000000	1.420000	548.0000	415.0000	0.000000	14.00000
45	0.000000	219.7500	692.0000	300.0000	0.760000	-44.00000
46	0.000000	-293.8700	-3059.000	123.0000	-0.500000	-732.0000
47	0.000000	-432.8200	-751.0000	2233.000	-1.360000	-30.00000
48	0.000000	205.0400	907.0000	22897.00	1.740000	563.0000
49	0.000000	-2007.210	-56.00000	35648.00	-5.790000	-415.0000
50	0.000000	84.16000	102.0000	7815.000	12.74000	38.00000
51	0.000000	-193.3600	-2545.000	11113.00	-0.090000	-550.0000
52	0.000000	8.090000	534.0000	3590.000	0.480000	20.00000
53	0.000000	-403.5000	-1595.000	1741.000	-0.080000	-1126.000
54	0.000000	93.81000	549.0000	1782.000	0.910000	9.000000
55	0.000000	239.0200	589.0000	206.0000	0.270000	-103.0000
56	0.000000	-150.1800	-5057.000	593.0000	-0.030000	1322.000
57	0.000000	-313.2100	-269.0000	2390.000	-0.520000	-81.00000
58	0.000000	752.6200	134.0000	31809.00	4.490000	-28.00000
59	0.000000	-500.6800	-272.0000	39056.00	-0.260000	-214.0000
60	0.000000	108.8000	178.0000	9620.000	1.940000	43.00000

obs	Y	X1	X2	X3	X4	X5
61	0.000000	-249.3000	-1431.000	11617.00	-0.120000	167.0000
62	0.000000	7.750000	548.0000	3691.000	0.200000	15.00000
63	0.000000	-408.5400	-1743.000	1287.000	-0.020000	-148.0000
64	0.000000	168.0100	562.0000	1767.000	0.280000	39.00000
65	0.000000	345.6600	477.0000	175.0000	0.360000	-111.0000
66	0.000000	76.24000	818.0000	1082.000	0.310000	196.0000
67	0.000000	213.0300	107.0000	1948.000	0.420000	-13.00000
68	0.000000	436.8900	104.0000	45445.00	1.780000	-194.0000
69	0.000000	-287.9400	-548.0000	39335.00	-0.050000	-275.0000
70	0.000000	69.94000	223.0000	10308.00	1.280000	20.00000
71	0.000000	89.69000	731.0000	14102.00	0.480000	122.0000
72	0.000000	18.82000	565.0000	3483.000	0.230000	16.00000
73	0.000000	-989.5600	-629.0000	3133.000	-0.060000	1114.000
74	0.000000	152.9000	598.0000	2463.000	0.290000	42.00000
--	0.000000	395.2500	393.0000	162.0000	0.370000	-84.00000
76	0.000000	761.7700	8.000000	750.0000	0.330000	-62.00000
77	0.000000	311.8300	65.00000	681.0000	0.390000	-42.00000
78	0.000000	236.2600	156.0000	42171.00	0.350000	52.00000
79	0.000000	453.1100	148.0000	42304.00	0.140000	35.00000
80	0.000000	57.14000	294.0000	11403.00	1.310000	31.00000

obs	X6
1	1.040000
2	0.620000
3	-32.040000
4	2.850000
5	1.450000
6	0.570000
7	5.660000
8	-13.170000
9	-84.250000
10	-15.120000
11	0.920000
12	1.340000
13	9.320000
14	1.580000
15	1.670000
16	0.310000
17	2.260000
18	0.490000
19	0.350000
20	0.190000
21	1.370000
22	1.330000
23	1.780000
24	0.330000
25	3.060000
26	0.420000
27	2.450000
28	1.430000
29	0.340000
30	1.350000
31	0.930000
32	1.260000
33	3.030000
34	2.080000
35	2.900000
36	0.270000
37	1.480000
38	2.110000
39	0.620000
40	1.950000
41	5.490000
42	1.730000
43	7.590000
44	2.670000
45	-2.340000
46	-10.890000
47	-5.280000
48	19.580000
49	-57.790000
50	17.930000
51	-33.300000
52	4.240000
53	-21.880000
54	1.160000
55	-6.190000
56	50.770000
57	-20.040000
58	-0.890000
59	-37.470000
60	12.140000

obs	X6
61	55.82000
62	2.970000
63	-4.220000
64	3.750000
65	-4.680000
66	-10.22000
67	-4.570000
68	-43.37000
69	-13.13000
70	6.440000
71	12.63000
72	3.050000
73	23.56000
74	3.970000
75	-4.450000
76	-86.89000
77	-23.30000
78	7.580000
79	23.85000
80	5.900000

Dependent Variable: Y Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing) Date: 02/14/05 Time: 10:10 Sample: 1 80 Included observations: 80 Convergence achieved after 11 iterations Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-5.279385	1.872377	-2.819617	0.0048
X1	0.004198	0.002381	1.763042	0.0779
X2	0.004741	0.002659	1.783203	0.0746
X3	7.33E-05	3.66E-05	2.000961	0.0454
X4	-0.393648	0.585364	-0.672484	0.5013
X5	-0.005929	0.003693	-1.605158	0.1085
X6	0.029476	0.039266	0.750685	0.4528
Mean dependent var	0.500000	S.D. dependent var	0.503155	
S.E. of regression	0.225533	Akaike info criterion	0.510448	
Sum squared resid	3.713163	Schwarz criterion	0.718875	
Log likelihood	-13.41791	Hannan-Quinn criter.	0.594012	
Restr. log likelihood	-55.45177	Avg. log likelihood	-0.167724	
LR statistic (6 df)	84.06774	McFadden R-squared	0.758026	
Probability(LR stat)	5.55E-16			
Obs with Dep=0	40	Total obs	80	
Obs with Dep=1	40			

Date: 02/14/05 Time: 10:28 Sample: 1 80						
	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.500000	378.5325	44.75000	284041.1	1.217000	-83.42500
Median	0.500000	253.3400	240.5000	27353.00	0.465000	19.00000
Maximum	1.000000	2657.360	3825.000	2564197.	23.92000	1322.000
Minimum	0.000000	-9619.900	-11719.00	123.0000	-5.790000	-7800.000
Std. Dev.	0.503155	1418.073	1764.528	587346.7	3.432904	997.0674
Skewness	0.000000	-4.281995	-3.968087	2.581846	4.304234	-6.154580
Kurtosis	1.000000	32.19417	26.94857	8.703759	27.21220	47.10183
Jarque-Bera	13.33333	3085.471	2121.722	197.3219	2201.121	6988.290
Probability	0.001273	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	40.00000	30282.60	3580.000	22723291	97.36000	-6674.000
Sum Sq. Dev.	20.00000	1.59E+08	2.46E+08	2.73E+13	931.0017	78537332
Observations	80	80	80	80	80	80

Date: 02/14/05 Time: 10:28 Sample: 1 80	
X6	
Mean	-2.519375
Median	1.335000
Maximum	55.82000
Minimum	-86.89000
Std. Dev.	20.62566
Skewness	-1.577353
Kurtosis	9.365219
Jarque-Bera	168.2273
Probability	0.000000
Sum	-201.5500
Sum Sq. Dev.	33608.00
Observations	80

Dependent Variable: Y			
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)			
Date: 02/14/05 Time: 10:10			
Sample: 1 80			
Included observations: 80			
Descriptive statistics for explanatory variables			
Variable	Dep=0	Mean Dep=1	All
C	1.000000	1.000000	1.000000
X1	-52.54225	809.6072	378.5325
X2	-246.6750	336.1750	44.75000
X3	10705.88	557376.4	284041.1
X4	0.575750	1.858250	1.217000
X5	3.675000	-170.5250	-83.42500
X6	-2.952000	-2.086750	-2.519375
Variable	Dep=0	Standard Deviation Dep=1	All
C	0.000000	0.000000	0.000000
X1	495.9489	1856.416	1418.073
X2	1221.215	2154.385	1764.528
X3	14447.12	738466.8	587346.7
X4	2.391533	4.160399	3.432904
X5	394.1673	1357.515	997.0674
X6	25.33587	14.81395	20.62566
Observations	40	40	80